



**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) XII KEBUN BANJARSARI
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

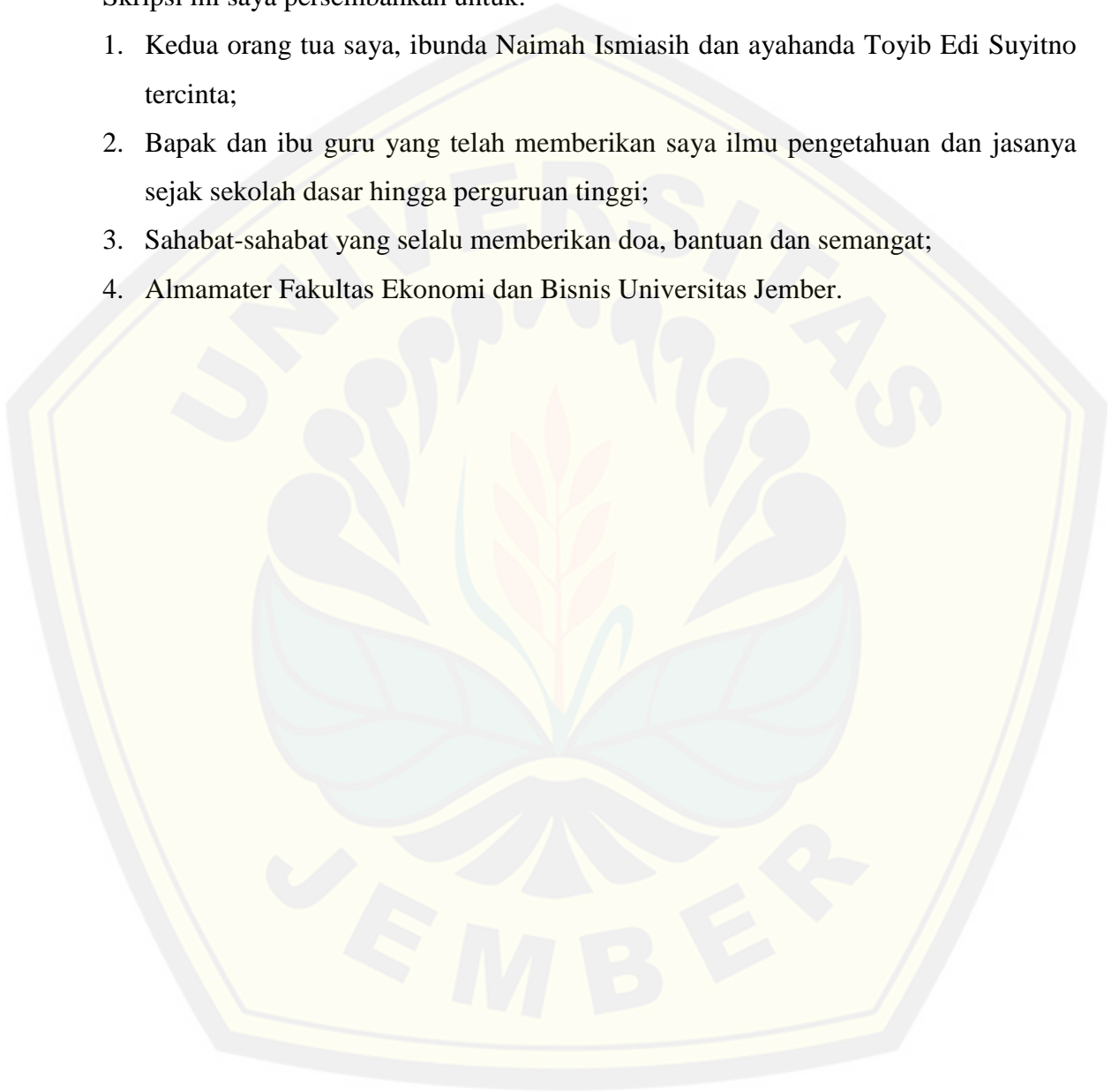
**Devi Mela Sari
NIM 160810301029**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

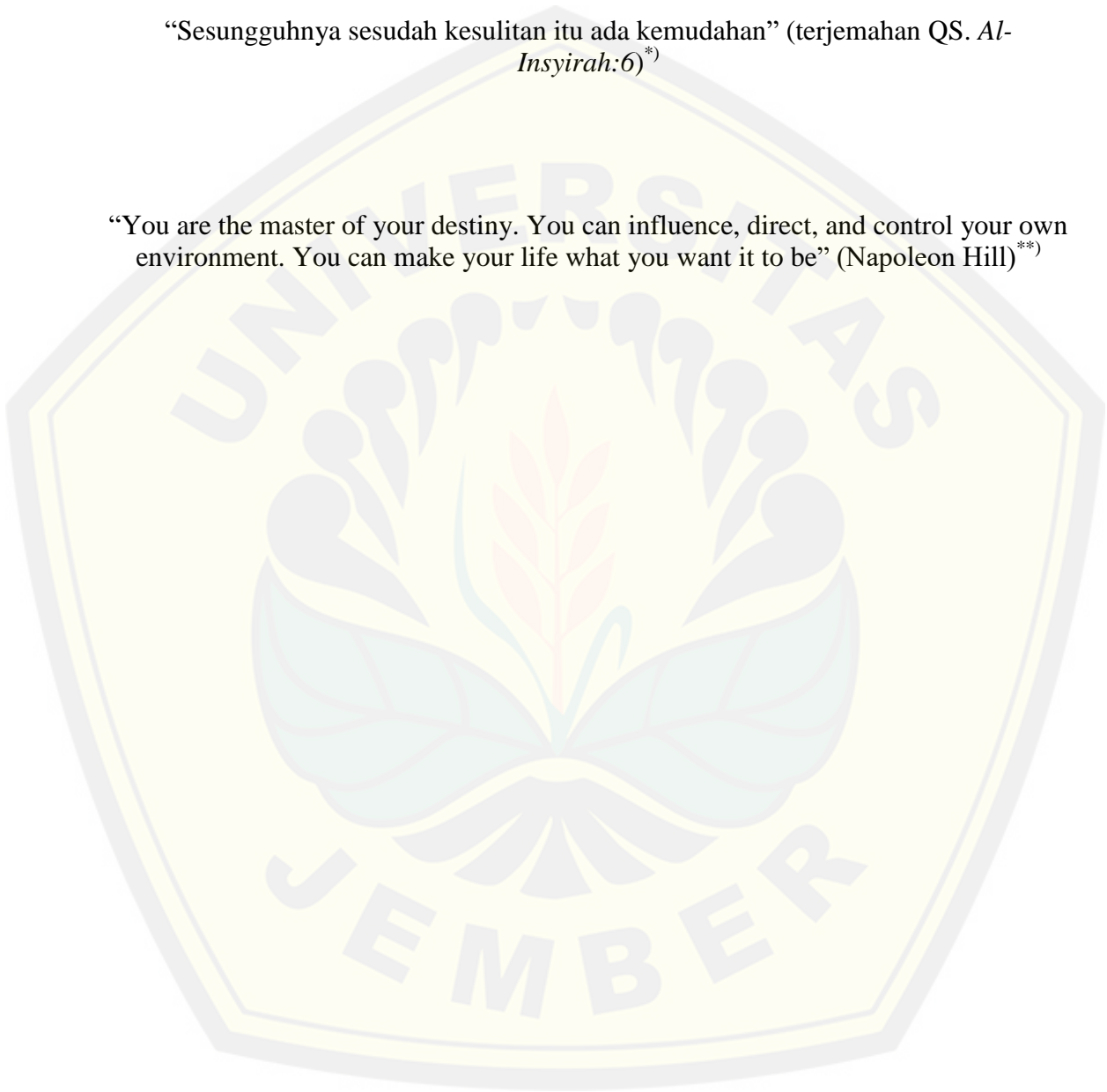
1. Kedua orang tua saya, ibunda Naimah Ismiasih dan ayahanda Toyib Edi Suyitno tercinta;
2. Bapak dan ibu guru yang telah memberikan saya ilmu pengetahuan dan jasanya sejak sekolah dasar hingga perguruan tinggi;
3. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan doa, bantuan dan semangat;
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.



MOTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (terjemahan QS. *Al-Insyirah:6*)^{*)}

“You are the master of your destiny. You can influence, direct, and control your own environment. You can make your life what you want it to be” (Napoleon Hill)^{**)}



*) Al-Insyirah, Murodh Nurikhsan. 2008. *Juz' Amma dan Terjemahannya*. Wahyu Media: Jakarta Timur

***) Hill, Napoleon. 2017. *Think and Grow Rich*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devi Mela Sari

NIM : 160810301029

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Banjarsari Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan dalam institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan skripsi ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 3 Juli 2020

Yang menyatakan,



(Devi Mela Sari)

NIM 160810301029

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) XII KEBUN BANJARSARI
JEMBER**

Oleh

Devi Mela Sari
NIM 160810301029

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS
PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO)
XII KEBUN BANJARSARI JEMBER

Nama Mahasiswa : Devi Mela Sari
NIM : 160810301029
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Akuntansi
Tanggal Persetujuan : 12 Juni 2020

Pembimbing I



Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc.
NIP. 198808032014042002

Pembimbing II



Dr. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak.
NIP. 196701021992032002

Mengetahui,

Koordinator Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS.
NIP. 19780927 200112 1002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS PADA PT
PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) XII KEBUN BANJARSARI
JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Devi Mela Sari
NIM : 160810301029
Program Studi : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal: 6 Juli 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jember.

Susunan Tim Penguji

Ketua : Hendrawan Santosa Putra, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19740506 200212 1006
Sekretaris : Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. (.....)
NIP. 19691011 199702 2001
Anggota : Septarina Prita Dania, S.E., M.SA., Ak. (.....)
NIP. 19820912 200604 2002



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Dekan



Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 197107 271995121001

Devi Mela Sari

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perlakuan akuntansi terkait aset biologis yang diterapkan oleh perusahaan agrikultur dan kesesuaiannya dengan standar baru mengenai peraturan akuntansi tentang agrikultur yaitu PSAK 69 yang efektif diterapkan pada 1 Januari 2018. Objek dalam penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari yang berada di Kabupaten Jember, Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Aset biologis yang diteliti dalam penelitian ini yaitu tanaman karet dan tanaman kakao yang merupakan komoditi pokok aset milik PTPN XII Kebun Banjarsari. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi meliputi pengakuan, penyajian dan pengungkapan terkait aset biologis milik PTPN XII Kebun Banjarsari sudah sesuai dengan PSAK 69, namun terdapat perbedaan perlakuan terkait pengukuran atas aset biologis milik PTPN XII Kebun Banjarsari dengan PSAK 69. PTPN XII Kebun Banjarsari mengukur aset biologisnya menggunakan biaya perolehan sedangkan PSAK 69 mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar.

Kata Kunci: Perlakuan akuntansi, Aset Biologis, Agrikultur, PSAK 69.

Devi Mela Sari

Accounting Departement, Economic and Business Faculty, University of Jember

ABSTRACT

Abstract

This study intend to analyze the accounting treatment related to biological assets applied by agricultural companies and their compliance with new standards regarding accounting regulations on agriculture, namely PSAK 69, which was effectively applied on January 1, 2018. The object of this research is PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari located in Kebun Banjarsari located in Jember Regency, East Java. This research is a qualitative descriptive study using three data collection techniques, namely interviews, observation, and documentation. Sources of data in this study are primary data sources and secondary data sources. The data validity checking technique used in this study is the triangulation technique. The biological assets examined in this study are rubber and cocoa plants which are the main commodity assets of PTPN XII Kebun Banjarsari. The results of the analysis in this study indicate that accounting treatment includes recognition, presentation and disclosure related to biological assets owned by PTPN XII Kebun Banjarsari in accordance with PSAK 69, but there are differences in treatment related to measurement of biological assets owned by PTPN XII Kebun Banjarsari with PSAK 69. PTPN XII Kebun Banjarsari measures its biological assets using cost while PSAK 69 measures its biological assets using fair value.

Keywords : Accounting treatment, Biological Assets, Agriculture, PSAK 69,

RINGKASAN

Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Banjarsari Jember; Devi Mela Sari; 2020; 88 halaman. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Semakin berkembangnya dunia usaha di Indonesia menyebabkan perusahaan-perusahaan besar harus dapat memberikan informasi yang andal dan relevan terkait kinerja perusahaan salah satunya dengan laporan keuangan yang berisi informasi tentang keadaan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aset berupa makhluk hidup yang disebut sebagai aset biologis. Aset biologis merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur dan merupakan aset yang unik karena dapat mengalami transformasi biologis bahkan setelah aset biologis tersebut sudah menghasilkan output (Ridwan 2011:3). Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut

Peraturan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK 69 tentang agrikultur yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standart* (IAS) 41. Pergantian IAS 41 menjadi PSAK 69 karena produk agrikultur memiliki sifat yang spesifik dan karakteristik aset biologis yang unik karena mengalami transformasi biologis sehingga diperlukan pengaturan yang lebih rinci dan lengkap terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis. PSAK 69 : Agrikultur disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI pada tanggal 16 Desember 2015 yang sudah efektif diterapkan sejak 1 Januari 2018. PSAK 69: Agrikultur merupakan satu-satunya standar yang dijadikan pedoman oleh entitas dalam kegiatan usahanya yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur. PSAK 69 berisi tentang pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aktivitas agrikultur.

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara umum bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dengan pendekatan studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari. Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti mengumpulkan, menjabarkan, dan menganalisis data yang berupa data sekunder dan primer pada penelitian ini. Data sekunder yakni data yang berupa dokumen-dokumen maupun arsip perusahaan yang

mencakup penulisan berupa laporan keuangan dan juga catatan-catatan mengenai pengukuran dan perlakuan aset biologis yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Sedangkan data primer ini dapat berupa opini individu maupun kelompok dengan melakukan metode pengumpulan data dengan cara observasi. Data primer dengan observasi dilakukan dengan metode wawancara kepada dua pihak yakni pada asisten keuangan. Kemudian hasil penelitian akan dipaparkan dan dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian dan juga analisisnya dijelaskan dalam bentuk tulisan ilmiah berupa narasi dan ditarik suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari belum menerapkan PSAK 69 “Agrikultur” secara penuh karena belum menerapkan metode pengukuran aset biologis menggunakan nilai wajar.



PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perlakuan Akuntansi Atas Aset Biologis Pada PT Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Banjarsari Jember”. Skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini itu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Bapak Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS. selaku Koordinator Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Ibu Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, memberikan arahan dan mengiringi proses penulisan skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik;
4. Ibu Dr. Ririn Irmadaryani, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan, arahan dan semangat kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya seluruh karyawan dan staff jurusan S1 Akuntansi;
6. Kedua orang tua tercinta, ibunda Naimah Ismiasih dan ayahanda Toyib Edi Suyitno;
7. Saudara kandung yang penulis sayangi Kakak Diana Tiara Sari dan Ibu kedua peulis Misyatin.
8. Keluarga dan kerabat yang telah memberikan doa, semangat dan materi dalam proses penyelesaian skripsi;

9. Sahabat-sahabat terbaikku Tita, Anin, Kiki yang telah memberikan doa, nasehat, semangat, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga kita dapat menjadi seperti apa yang kita impikan masing-masing dan sukses dunia akhirat, Amiin;
10. Sahabat seperjuangan, Yunaira, Vita, Shelina dan Vivi yang telah berjuang bersama demi mencapai gelar sarjana ekonomi;
11. Teman-teman angkatan 2016 dan teman-teman KKN 266 terima kasih atas semangat dan doa yang telah diberikan.
12. Bapak Apik dan seluruh karyawan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.
13. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Atas perhatian dan dukungannya, penulis menyampaikan terima kasih.

Jember, 3 Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Pengertian Aset	8
2.2 Klasifikasi Aset	8
2.2.1 Aset Lancar	9
2.2.2 Aset Tidak Lancar.....	10

2.3 Pengertian Aset Biologis	10
2.4 Karakteristik Aset Biologis	11
2.5 Klasifikasi Aset Biologis	12
2.6 Jenis Aset Biologis	14
2.7 Pengakuan Aset Biologis	17
2.8 Pengukuran Aset Biologis	17
2.9 Penyajian Aset Biologis	20
2.10 Pengungkapan Aset Biologis	20
2.11 Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis	22
2.12 Penelitian Terdahulu	22
2.13 Kerangka Konseptual	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Lokasi Penelitian	28
3.3 Sumber Data	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Uji Keabsahan Data	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	34
4.1.2 Lokasi Perusahaan	35
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	36
4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan	37
4.1.5 Ketenagakerjaan.....	38
4.2 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari Tanaman Karet	38

4.2.1 Pengakuan Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari.....	39
4.2.2 Pengukuran Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari	40
4.2.3 Penyajian Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari	51
4.2.4 Pengungkapan Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari.....	51
4.3 Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari	
Tanaman Kakao.....	53
4.3.1 Pengakuan Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari.....	53
4.3.2 Pengukuran Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari	54
4.3.3 Penyajian Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari	55
4.3.4 Pengungkapan Aset Biologis PTPN XII Kebun Banjarsari.....	55
4.4 Keterbatasan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari	
berdasarkan nilai wajar	57
4.5 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PTPN XII	
Kebun Banjarsari dengan Perlakuan Akuntansi berdasarkan	
PSAK 69.....	58
4.4.1 Pengakuan.....	58
4.4.2 Pengukuran	58
4.4.3 Penyajian dan Pengungkapan	59
BAB 5. KESIMPULAN	65
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Keterbatasan Penelitian	67
5.3 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
DAFTAR LAMPIRAN.....	71
Hasil Wawancara	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Aset biologis, produk agrikultur dan yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen.....	16
2.2 Penelitian Terdahulu	24
4.1 Aset biologis PT Perkebunan Nusantara Kebun Banjarsari	35
4.2 Pegawai PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari	38
4.3 Biaya Perolehan Tanaman Karet	41
4.4 Biaya TTI (Tanaman Tahun Ini).....	42
4.5 Biaya TBM (Tanaman Belum Menghasilkan)	43
4.6 Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan.....	48
4.7 Biaya Panen Tanaman Menghasilkan.....	49
4.8 Biaya Produksi Tanaman Karet	49
4.9 Biaya Perolehan Tanaman Kakao.....	54
4.10 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berupa Tanaman Karet Milik PTPN XII Kebun Banjarsari dengan Perlakuan Akuntansi berdasarkan PSAK 69	60
4.11 Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berupa Tanaman Kakao Milik PTPN XII Kebun Banjarsari dengan Perlakuan Akuntansi berdasarkan PSAK 69	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual.....	27
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	33
4.1 Struktur Organisasi Kebun Banjarsari.....	37
4.2 Pengakuan Aset Biologis Menurut PT Perkebunan Nusantara XII.....	40
4.3 Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XII.....	52
4.4 Aset Tanaman Menurut PT Perkebunan Nusantara XII.....	54
4.5 Laporan Posisi Keuangan PT Perkebunan Nusantara XII.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Rincian Biaya Pemeliharaan Aset Biologis.....	75
Lampiran 2 Biaya Produksi Tanaman Karet.....	76
Lampiran 3 Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Pada Tanaman Karet	77
Lampiran 4 Rincian Biaya Tanaman Karet.....	78
Lampiran 5 Biaya Pengolahan Tanaman Karet	82
Lampiran 6 Biaya Produksi Tanaman Kakao	83
Lampiran 7 Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Pada Tanaman Kakao	84
Lampiran 8 Biaya Pengolahan Tanaman Kakao.....	85
Lampiran 9 Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Tahun 2018	86
Lampiran 10 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Tahun 2018.....	88

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki tingkat biodiversitas tertinggi kedua di dunia setelah Brazil yang menunjukkan bahwa tingginya keanekaragaman sumber daya alam hayati yang dimiliki oleh Indonesia (Wahyono dan Shalahuddin, 2011) dengan jumlah keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia lebih dari 38.000 spesies (Bappenas, 2003). Indonesia juga dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia mempunyai mata pencaharian sebagai petani ataupun bekerja di bidang agrikultur sehingga di Indonesia sektor pertanian menjadi sangat penting karena bisa mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditas ekspor antara lain padi, jagung, kedelai, sayur-sayuran, ubi dan singkong sedangkan di bidang agrikultur, Indonesia juga terkenal atas kekayaan tanaman perkebunannya, seperti biji coklat, karet, kelapa sawit, cengkeh, dan kayu.

Sektor agrikultur di Indonesia dibagi menjadi beberapa sub bidang yaitu perkebunan, hortikultura, kehutanan, florikultur, perikanan dan peternakan. Sektor agrikultur masih menjadi penyokong utama roda perekonomian pada beberapa negara maju maupun negara berkembang salah satunya Indonesia (Nurhaeti, 2013). Perusahaan yang bergerak pada sektor agrikultur memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dengan sektor lainnya. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya aset berupa makhluk hidup yang disebut sebagai aset biologis.

Aset biologis merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh perusahaan agrikultur dan merupakan aset yang unik karena dapat mengalami transformasi biologis bahkan setelah aset biologis tersebut sudah menghasilkan output (Ridwan, 2011:3). Transformasi yang terjadi pada aset biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi dan prokreasi yang dapat menyebabkan berbagai perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan aset yang berupa tumbuhan atau hewan tersebut. Aset biologis dapat menghasilkan aset baru

yang berwujud dalam agrikultur produce atau berupa tambahan aset biologis dalam kelas yang sama. Setiap aset biologis akan mengalami transformasi biologis yang membuat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam nilai aset biologisnya maka metode yang paling tepat dalam pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan berdasarkan harga pasar

Peraturan akuntansi mengenai aset biologis diatur dalam PSAK No.69 tentang agrikultur yang merupakan adopsi dari *International Accounting Standart* (IAS) 41. Pergantian IAS 41 menjadi PSAK No.69 karena produk agrikultur memiliki sifat yang spesifik dan karakteristik aset biologis yang unik karena mengalami transformasi biologis sehingga diperlukan pengaturan yang lebih rinci dan lengkap terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis. PSAK No.69 : Agrikultur disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) IAI pada tanggal 16 Desember 2015 yang sudah efektif diterapkan sejak 1 Januari 2018. PSAK No.69, Agrikultur merupakan satu-satunya standar yang dijadikan pedoman oleh entitas dalam kegiatan usahanya yang berhubungan dengan aktivitas agrikultur. PSAK No.69 berisi tentang pengaturan akuntansi yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aktivitas agrikultur.

PSAK No.69 mengukur aset biologisnya menggunakan konsep nilai wajar karena nilai aset biologis menggunakan nilai wajar menggambarkan nilai sebenarnya pada aset seperti apa adanya aset, berlokasi dimana dan kondisinya pada saat tanggal pelaporan. IASC (*International Accounting Standard Board*) menyimpulkan bahwa nilai wajar akan menawarkan keseimbangan perhitungan terbaik dari relevansi, keandalan, komparabilitas dan dimengerti. IASC mengidentifikasi bahwa nilai wajar memiliki kombinasi atribut terbaik dalam penentuan earning yang berhubungan dengan agrikultur.

Sebelumnya dalam mengukur aset biologis menggunakan metode biaya historis tetapi terdapat beberapa kelemahan ketika mengukur aset biologis menggunakan biaya historis yaitu dalam laporan keuangan tidak dapat memperlihatkan nilai yang sesungguhnya karena aset dicatat sebesar biaya yang dikeluarkan, dan ketika menggunakan biaya historis sulit mengukur aset biologis

berupa aset berumur panjang seperti karet dan aset berumur sangat pendek atau singkat. Pengukuran aset biologis menggunakan biaya historis sulit diterapkan karena aset biologis mengalami transformasi biologis sehingga sulit untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada aset biologis. Terbitnya PSAK No.69 terkait agrikultur itu sendiri merupakan terobosan di sektor agrikultur Indonesia agar pengelolaan keuangan terakait aset biologis memiliki pengukuran yang akuntabel, andal dan relevan dalam perlakuan akuntansinya.

PSAK No.69 tentang agrikultur mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sebelum PSAK No.69 tentang agrikultur disahkan pada perusahaan perkebunan tidak memperhitungkan adanya pertumbuhan atau perkembangan dari hasil produksi yang masih melekat pada tanaman perkebunan itu sendiri sehingga istilah aset biologis merupakan istilah yang baru. Perusahaan hanya mengakui dan mengukur tanaman perkebunan yang dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan biaya tidak langsung lainnya.

Secara keseluruhan tidak semua perusahaan di Indonesia menerapkan PSAK No.69 untuk perlakuan akuntansi atas aset biologisnya sedangkan dengan dikeluarkannya PSAK No.69 yang merupakan standar yang diharapkan menjadi basis bagi seluruh entitas agrikultur dalam memperlakukan aset biologisnya agar diperoleh pengukuran yang akuntabel, andal dan relevan di dalam pengakuan, pengukuran penyajian dan pengungkapan aset biologisnya. PT Perkebunan Nusantara XII atau disebut dengan PTPN XII merupakan Badan Usaha Milik Negara dengan status Perseroan Terbatas yang keseluruhan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia. PTPN XII ini adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang agro bisnis dan agro industri. PTPN XII mengelola area perkebunan seluas 80.000 ha dan tersebar diseluruh wilayah Jawa Timur

yang terbagi dalam tiga wilayah dan 34 kebun. Setiap wilayah terdiri atas beberapa kabupaten. Wilayah I terdiri atas Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember (Desa Sidomulyo). Wilayah II terdiri atas Kabupaten: Jember (Desa Kramat Sukoharjo, Desa Banjarsari Klatakan, Desa Mangaran, Desa Lengkong, Desa Curah Nongko, Desa Pondokrejo, Desa Curah Takir, Desa Mulyorejo, Desa Silo), Bondowoso, dan Situbondo, sedangkan untuk wilayah III terdiri atas Kabupaten: Ngawi, Kediri, Blitar, Malang, Lumajang, dan Jember (Desa Gelang). Komoditi yang dihasilkan dari ketiga wilayah tersebut adalah karet, kopi robusta, kopi arabika, kakao bulk, kakao edel, teh, dan aneka kayu.

PTPN XII Kebun Banjarsari merupakan salah satu anak perusahaan PTPN XII yang berada di Jember tepatnya di Kecamatan Bangsalsari dengan letak kebun banjarsari yang terbagi atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan Tanggul. Kebun banjarsari terbagi atas 5 afdeling yang terdiri dari afdeling Banjarsari, Karangnangka, Antokan, dan Gerengrejo yang berada di Kecamatan Bangsalsari dan afdeling Klatakan yang berada di Kecamatan Tanggul. PTPN XII Kebun Banjarsari sendiri bergerak di bidang usaha agribisnis perkebunan dengan komoditas tanaman antara lain karet, kakao edel, kakao bulk dan aneka jenis kayu.

Maghfiroh (2017) memberikan kesimpulan bahwa PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) yang bergerak dibidang perkebunan mengakui aset biologis berupa tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi Tanaman Belum Menghasilkan dan Tanaman Menghasilkan. Aset biologis diukur berdasarkan biaya perolehan dan disajikan pada neraca dalam pos Aset Tidak Lancar. PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) masih belum menerapkan IAS 41 Agriculture dan PSAK No.69 Agrikultur , terlihat pada laporan keuangan perusahaan yang mengukur aset biologisnya pada biaya perolehan bukan dengan nilai wajar.

Novita (2019) memberikan kesimpulan bahwa perusahaan mengakui aset biologis dengan menggunakan biaya perolehan dan melakukan penyusutan terhadap tanaman yang menghasilkan. Aset biologis diukur berdasarkan biaya perolehan dan disajikan pada laporan posisi keuangan sebesar nilai bukunya

(biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan/amortisasi). Ada beberapa hal yang belum sesuai penerapannya dengan PSAK No.16 dan PSAK No.69. Diantaranya penentuan pengakuan awal aset biologis, perlakuan terhadap persediaan aset biologis, serta penyusutan aset biologis. Serta kurangnya informasi yang lengkap yang mengatur aset tanaman kelapa sawit dalam PSAK No.16 dan PSAK No.69.

Jannah (2019) memberikan kesimpulan bahwa PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Renteng masih belum menerapkan PSAK No.69 secara penuh. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh Kebun Renteng dalam hal pengakuan, penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan yang diatur dalam PSAK No.69. Sementara itu, dalam hal pengukuran Kebun Renteng masih belum menerapkan penggunaan nilai wajar untuk mengukur aset biologis. Jika aset biologis diukur dengan menggunakan nilai wajar menurut perusahaan tidak akan efektif karena harga yang ada di pasar belum tentu akan sama dengan biaya yang sudah terjadi di lapangan karena biaya-biaya yang dikeluarkan di lapangan tidak menentu besarnya di setiap tahun tanam.

Objek yang dipilih pada penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari karena masih belum ada peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian tentang aset biologis berdasarkan PSAK No.69 di PTPN XII Kebun Banjarsari. Peneliti ingin membahas secara mendalam mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan PTPN XII Kebun Banjarsari. Disisi lain, peneliti ingin mengetahui apakah PTPN XII Kebun Banjarsari telah menerapkan PSAK No.69 untuk perlakuan akuntansi atas aset biologisnya karena setelah dikeluarkannya PSAK No.69 pada tanggal 1 Januari 2018 perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur wajib menggunakan standar tersebut untuk perlakuan atas aset biologisnya agar diperoleh pengukuran yang akuntabel, andal dan relevan di dalam pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologisnya. Sehingga dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan perlakuan akuntansi aset biologis yaitu pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari. Peneliti juga akan membandingkan perlakuan akuntansi untuk

aset biologis yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi untuk aset biologis berdasarkan PSAK No.69. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, peneliti mengambil judul “PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS ASET BIOLOGIS PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA (PERSERO) XII KEBUN BANJARSARI JEMBER”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perlakuan akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari?
2. Bagaimana kesesuaian antara perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasar PSAK No.69?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.
2. Untuk mengetahui kesesuaian antara perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK No.69.

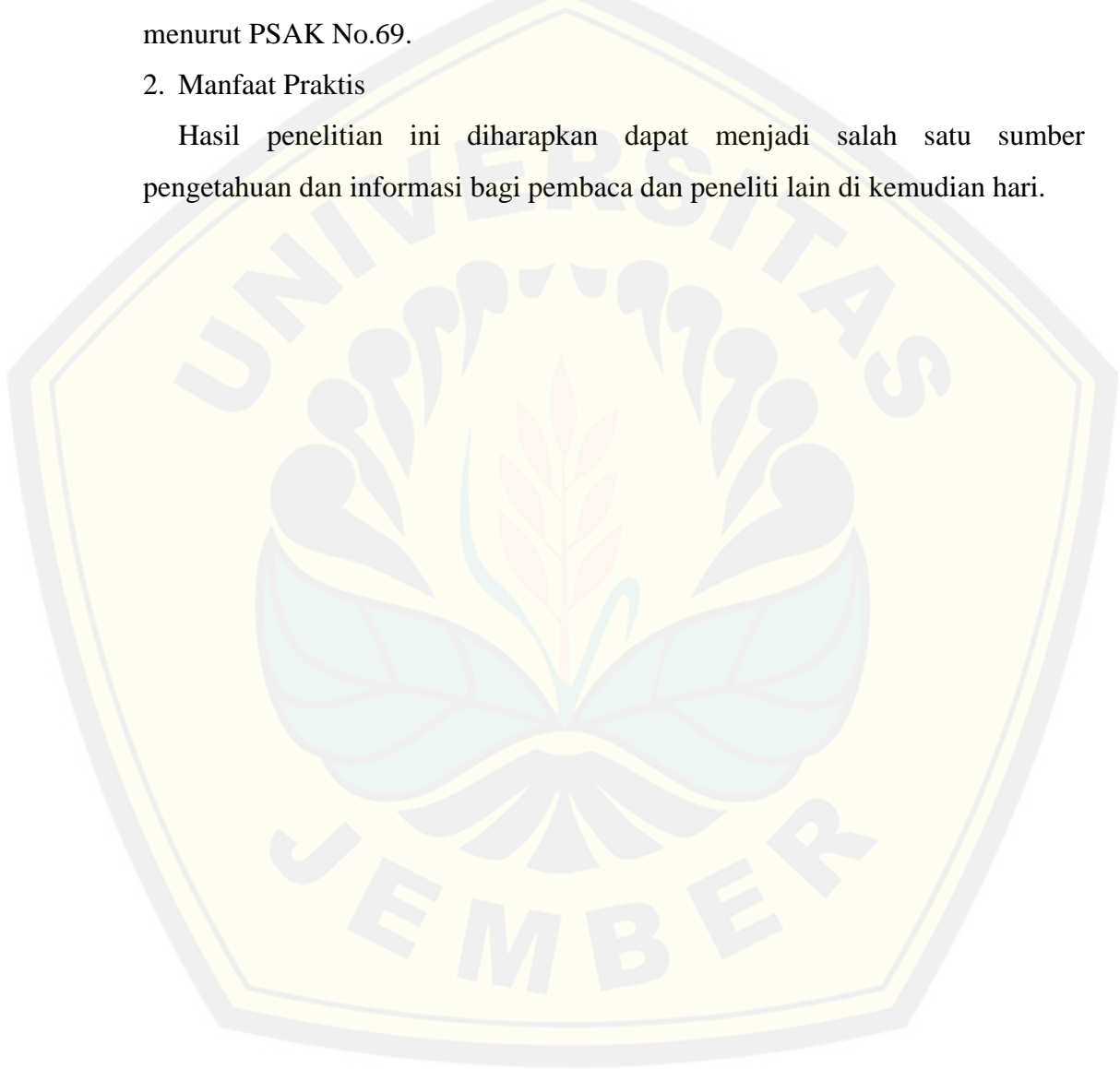
1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan penelitian dalam dunia akuntansi khususnya mengenai perlakuan akuntansi atas aset biologis menurut PSAK No.69.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pengetahuan dan informasi bagi pembaca dan peneliti lain di kemudian hari.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Aset

Aset adalah semua sumber daya ekonomi atau kekayaan (baik itu dalam bentuk benda ataupun hak kuasa) yang dimiliki oleh suatu entitas yang diperoleh dari peristiwa masa lalu dan diharapkan dapat memberikan manfaat usaha di masa yang akan datang (Swardjono, 2005:252). Aset adalah barang atau benda yang bergerak dan juga tidak bergerak, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) (Hidayat, 2011:4). Keseluruhan dari hal tersebut mencakup dalam aktiva atau aset dari suatu instansi, organisasi, badan usaha ataupun dari individu perorangan. Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut (PSAK No.16 revisi tahun 2011:7).

Pengertian mengenai aset dari sejumlah sumber diatas mengarah pada beberapa karakteristik tentang aset. Karakteristik yang melekat pada akun aset dalam laporan keuangan ini membedakan akun aset dengan akun lain yang muncul dalam laporan keuangan. Beberapa karakteristik mengenai aset adalah (Kieso, 2010:181) :

- a. Aset merupakan manfaat ekonomi yang akan digunakan di masa depan.
- b. Aset dikuasai oleh perusahaan, yaitu dimiliki ataupun dikendalikan oleh perusahaan.
- c. Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

2.2 Klasifikasi Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan (Elizar Sinambela dkk, 2015:81). Aset digolongkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar.

2.2.1 Aset Lancar

Aset diklasifikasikan sebagai aset lancar jika aset tersebut (PSAK No.1 2014:66) :

1. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal perusahaan.
2. Dimiliki untuk diperdagangkan atau tujuan jangka pendek dan diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan dari neraca.
3. Berupa uang kas atau setara kas yang penggunaannya tidak dibatasi.

Aset lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal) (Munawir, 2002). Yang termasuk dalam golongan aset lancar antara lain:

1. Kas yaitu semua uang tunai dan surat berharga yang berfungsi sebagai uang tunai dan simpanan di bank yang setiap saat dapat diambil.
2. Setara kas (yang termasuk sebagai setara kas sering kali adalah deposito). Deposito merupakan simpanan yang mempunyai jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan. Batas maksimum umur deposito untuk dihitung sebagai setara kas adalah tiga bulan.
3. Investasi jangka pendek yaitu investasi berupa surat berharga berbentuk saham dan obligasi yang dapat diperjual belikan melalui bursa yang tujuannya memperoleh laba dari perubahan surat berharga.
4. Piutang usaha yaitu tagihan kepada pihak lain tanpa perjanjian tertulis yang pelunasannya jangka pendek.
5. Perlengkapan yaitu barang yang dipergunakan untuk kegiatan perusahaan yang habis terpakai dalam jangka waktu satu tahun.
6. Persediaan yaitu barang dagangan (untuk perusahaan dagang), bahan baku, barang dalam proses dan barang jadi.

2.2.2 Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan pos di neraca yang berumur lebih dari satu tahun. Aset yang termasuk aset tidak lancar seperti investasi jangka panjang, aset tetap, aset tak berwujud dan aset tidak lancar lainnya (Ridwan, 2011:8).

1. Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu tahun (Dwi dkk, 2012:271). Contohnya: tanah, bangunan mesin, kendaraan, dan peralatan yang digunakan untuk kegiatan usaha. Aset tetap dalam penggunaannya secara bertahap akan menyusut atau berkurang kegunaannya, kecuali tanah.
2. Aset Tidak Berwujud adalah suatu aset yang mengungkapkan hak hukum dalam jangka waktu panjang dan sifatnya tidak berwujud (Skousen, et al. 2012:429). Contohnya: hak paten, hak cipta, hak merk, franchise, goodwill.
3. Aset Lain-lain adalah aset yang tidak memenuhi sifat sebagai aset lancar dan aset tetap. Pos aset lain-lain biasanya bukan pos permanen dibandingkan pos lainnya (Skousen, et al. 2012:429). Contohnya: piutang lebih dari satu tahun, pekerjaan dalam penyelesaian, beban yang ditangguhkan, mesin yang tidak terpakai, tanah yang tidak menjadi tempat usaha, dan sebagainya.

2.3 Pengertian Aset Biologis

Entitas yang bergerak di bidang industri perkebunan atau peternakan memiliki aset yang berbeda dengan aset yang ada di perusahaan pada umumnya, aset yang ada di industri perkebunan atau peternakan disebut aset yang unik karena aset yang dimiliki entitas berupa tumbuhan atau hewan yang disebut sebagai aset biologis. Aktivitas agrikultur (*agricultural activity*) adalah manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh entitas untuk dijual atau untuk dikonversi menjadi produk agrikultur atau menjadi aset biologis tambahan (PSAK No.69, 2018:3). Aset biologis didefinisikan sebagai hewan

hidup dan tumbuhan yang dikontrol sebagai akibat peristiwa masa lalu, hasil pertanian sebagai produk panen aset biologis menunggu penjualan, pengolahan atau consumption, dan lahan pertanian sebagai atas lahan digunakan langsung untuk mendukung dan mempertahankan biologi aset dalam kegiatan pertanian (Ridwan, 2011:9).

Aset biologis adalah aset entitas berupa hewan dan atau tanaman (PSAK No.69, 2018:3). Sesuai dengan karakteristik mengenai aset, maka aset biologis ini pun juga merupakan hasil dari transaksi ekonomi entitas di masa lalu, dikendalikan sepenuhnya oleh entitas, dan juga diharapkan akan memberikan manfaat bagi entitas di masa mendatang. Karakteristik khusus yang melekat pada aset biologis terletak pada adanya proses transformasi atau perubahan biologis atas aset ini sampai pada saatnya aset ini dapat dikonsumsi atau dikelola lebih lanjut oleh entitas.

2.4 Karakteristik Aset Biologis

Aset biologis terus mengalami perubahan. Mereka tumbuh, merosot dan menghasilkan. Akibatnya perubahan kualitatif atau kuantitatif terjadi pada sifat aset biologis. Perubahan tersebut dikenal sebagai transformasi biologis. Transformasi biologis (*biological transformation*) inilah yang menjadi karakteristik utama dari aset biologis dan yang membedakan dengan aset tetap lainnya. Transformasi biologis terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang disebabkan perubahan kualitatif dan kuantitatif pada aset biologis dan menghasilkan aset baru dalam bentuk produk agrikultur atau aset biologis tambahan pada jenis yang sama (PSAK No.69, 2018:3). Transformasi biologis menghasilkan (PSAK No.69, 2018:4) :

1. Perubahan aset melalui: pertumbuhan (peningkatan dalam kuantitas atau perbaikan kualitas dari aset biologis); degenerasi (penurunan nilai dalam kuantitas atau deteriorasi dalam kualitas dari aset biologis); atau prokreasi (hasil dari penambahan aset biologis).
2. Produksi produk agrikultur misalnya, daun teh, wol, susu, dan lain sebagainya.

2.5 Klasifikasi Aset Biologis

Transformasi biologis (*biological transformation*) terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif atau kuantitatif aset biologis (PSAK No.69, 2018:3). Tanaman produktif (*bearer plant*) adalah tanaman hidup yang (PSAK No.69, 2018:3) :

1. Digunakan dalam produksi atau penyediaan produk agrikultur;
2. Diharapkan untuk menghasilkan produk untuk jangka waktu lebih dari satu periode dan
3. Memiliki kemungkinan yang sangat jarang untuk dijual sebagai produk agrikultur, kecuali untuk penjualan sisa yang insidental (*incidental scrap*).

Berikut ini bukan merupakan tanaman produktif (*bearer plants*) (PSAK No.69, 2018:4) antara lain :

1. Tanaman yang dibudidayakan untuk dipanen sebagai produk agrikultur (sebagai contoh, pohon yang ditanam untuk digunakan sebagai potongan kayu);
2. Tanaman yang dibudidayakan untuk menghasilkan produk agrikultur ketika terdapat kemungkinan yang sangat jarang bahwa entitas juga akan memanen dan menjual tanaman tersebut sebagai produk agrikultur, selain sebagai penjualan sisa insidental (sebagai contoh, pohon yang dibudidayakan baik untuk buahnya maupun potongan kayu);
3. Tanaman semusim (*annual crops*) (sebagai contoh, jagung dan gandum). Ketika tanaman produktif tidak lagi digunakan untuk menghasilkan produk agrikultur, tanaman tersebut dapat ditebang dan dijual sebagai sisa, sebagai contoh, untuk digunakan sebagai kayu bakar. Penjualan sisa insidental tersebut tidak akan menghalang tanaman tersebut dari pemenuhan definisi tanaman produktif (*bearer plants*).

Aset biologis berdasarkan ciri-ciri yang melekat dapat dibedakan mejadi dua jenis (Ridwan, 2011:10) yaitu:

1. Aset Biologis Bawaan

Aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak menghasilkan produk agrikultur utama dari perusahaan tapi dapat beregenerasi sendiri, contohnya produksi wol dari ternak domba, dan pohon yang buahnya dapat dipanen.

2. Aset Biologis Bahan Pokok

Aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok seperti ternak untuk diproduksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, dan produksi kayu sebagai bahan kertas.

Berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis (Ridwan, 2011:10) yaitu:

1. Aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa transformasi biologis kurang dari atau sampai 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka pendek, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan seperti ikan, ayam, padi, jagung, dan lain sebagainya.

2. Aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*)

Aset biologis yang memiliki masa manfaat/masa tranformasi biologis lebih dari 1 (satu) tahun. Contoh dari aset biologis jangka panjang, yaitu tanaman/hewan yang dapat dipanen/dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang dapat menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari 1 (satu) tahun, seperti tanaman penghasil buah (jeruk, apel, durian, dsb), hewan ternak yang berumur panjang (kuda, sapi, keledai, dsb).

2.6 Jenis Aset Biologis

Aset biologis dapat dibedakan kedalam dua jenis aset biologis (PSAK 69, 2016:10), yaitu:

1. Aset biologis yang dapat dikonsumsi (consumable assets) adalah aset biologis yang akan dipanen sebagai produk agrikultur atau dijual sebagai aset biologis. Contohnya adalah kambing yang dimaksudkan untuk memproduksi daging, ternak yang dimiliki untuk dijual, ikan yang dibudidayakan, tanaman panen seperti jagung dan gandum.
2. Aset biologis produktif (bearer assets) adalah aset selain aset biologis yang dapat dikonsumsi, sebagai contoh, sapi yang ditenak untuk menghasilkan susu, ayam ditenak untuk menghasilkan telur untuk dijual, dan pohon buah yang menghasilkan buah untuk dipanen. Aset produktif bukan merupakan produk agrikultur, tetapi dimiliki untuk menghasilkan produk agrikultur.

Aset biologis dapat juga diklasifikasikan ke dalam aset biologis menghasilkan atau aset biologis yang belum menghasilkan (PSAK 69, 2016:10). Berikut penjelasan mengenai aset biologis yang menghasilkan dan aset biologis yang belum menghasilkan, yaitu:

1. Tanaman Belum Menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan adalah tanaman yang dipanen lebih dari satu kali. TBM dapat diukur dengan harga perolehan, komponen dari harga perolehan ini antara lain yang terdiri dari biaya-biaya pembibitan, persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan, alokasi biaya tidak langsung berdasarkan luas hektar yang dikapitalisasi, termasuk pula kapitalisasi biaya pinjaman dan rugi selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang digunakan untuk menandai tanaman belum menghasilkan selama periode-periode tertentu. Tanaman belum menghasilkan dicatat sebagai aset tidak lancar dan tidak disusutkan. Tanaman belum menghasilkan direklasifikasikan menjadi tanaman menghasilkan pada saat tanaman dianggap sudah menghasilkan. Dalam jangka waktu tanaman dapat

menghasilkan ditentukan oleh pertumbuhan vegetatif dan berdasarkan taksiran manajemen.

2. Tanaman Menghasilkan

Tanaman menghasilkan adalah tanaman yang keras dan dapat dipanen lebih dari satu kali yang telah menghasilkan secara komersial. Tanaman menghasilkan dicatat sebesar biaya perolehannya saat direklasifikasi dilakukan dan disusutkan sesuai dengan metode garis lurus. Pencatatan tanaman menghasilkan sebesar biaya perolehannya yaitu semua biaya-biaya yang dikeluarkan sampai tanaman tersebut dapat menghasilkan. Berdasarkan penjelasan di atas yang mengatakan bahwa tanaman menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan. Penjelasan ini sesuai dengan PSAK 16 yang menyatakan bahwa suatu benda berwujud yang memenuhi kualifikasi untuk diakui sebagai suatu aset dan dikelompokkan sebagai aset tetap, yang pada awalnya harus diukur berdasarkan biaya perolehan, begitu pun dengan tanaman belum menghasilkan juga menggunakan harga perolehan namun terdapat perbedaan antara tanaman menghasilkan dan tanaman belum menghasilkan dari segi penyusutannya, tanaman menghasilkan dilakukan penyusutan sedangkan tanaman belum menghasilkan tidak dilakukan penyusutan.

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa aset biologis dapat dikelompokkan berdasarkan jangka waktu transformasi biologisnya, yaitu aset biologis jangka pendek (*short term biological assets*) dan aset biologis jangka panjang (*long term biological assets*) (Ridwan, 2011:10). Berdasarkan hal tersebut maka pengklasifikasian aset biologis dalam laporan keuangan dapat dimasukkan ke dalam aset lancar (*current assets*) ataupun aset tidak lancar (*noncurrent assets*) tergantung dari masa transformasi biologis yang dimiliki oleh aset biologis atau jangka waktu yang diperlukan dari aset biologis untuk siap dijual.

Aset biologis yang mempunyai masa transformasi atau siap untuk dijual dalam waktu kurang dari atau sampai satu tahun, maka aset biologis tersebut

diklasifikasikan ke dalam aset lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan persediaan atau aset lancar lainnya. Sedangkan, aset biologis yang mempunyai masa transformasi biologis lebih dari satu tahun diklasifikasikan ke dalam aset tidak lancar, biasanya digolongkan ke dalam perkiraan aset tanaman menghasilkan dan aset tanaman belum menghasilkan.

Tabel 2.1 Aset biologis, produk agrikultur dan yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen

Aset Biologis	Produk Agrikultur	Produk yang merupakan hasil pemrosesan setelah panen
Domba	Wol	Benang, karpet
Pohon dalam hutan kayu	Pohon tebangan	Kayu gelondongan, potongan kayu
Sapi perah	Susu	Keju
Babi	Daging potong	Sosis, ham (daging asap)
Tanaman kapas	Kapas panen	Benang, pakaian
Tebu	Tebu panen	Gula
Tanaman tembakau	Daun tembakau	Tembakau
Tanaman teh	Daun teh	Teh
Tanaman anggur	Buah anggur	Minuman anggur (<i>wine</i>)
Tanaman buah-buahan	Buah petikan	Buah olahan
Pohon kelapa sawit	Tandan buah segar	Minyak kelapa sawit
Pohon karet	Getah karet	Produk olahan karet
<p>Beberapa tanaman, sebagai contoh tanaman teh, tanaman anggur, pohon kelapa sawit dan pohon karet biasanya memenuhi definisi tanaman produktif (<i>bearer plants</i>) dan termasuk dalam ruang lingkup PSAK 16: <i>Aset Tetap</i>. Namun, produk yang tumbuh (<i>produce growing</i>) pada tanaman produktif (<i>bearer plants</i>) sebagai contoh daun teh, buah anggur, tandan buah segar, kelapa sawit dan getah karet termasuk dalam ruang lingkup PSAK 69: <i>Agrikultur</i>.</p>		

Sumber : PSAK NO. 69 paragraf 04

2.7 Pengakuan Aset Biologis

Aset diakui dalam neraca kalau besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh perusahaan dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur secara andal. Aset tidak diakui dalam neraca kalau pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam perusahaan setelah periode akuntansi berjalan. Sebagai alternatif transaksi semacam ini menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi. Implikasi dari transaksi tersebut bahwa tingkat kepastian dari manfaat-manfaat yang diterima perusahaan setelah periode akuntansi berjalan tidak mencukupi untuk membenarkan pengakuan aset.

Perusahaan dapat mengakui aset biologis jika (PSAK No.69, 2018:5) :

1. Perusahaan mengontrol aset tersebut sebagai hasil dari transaksi masa lalu;
2. Memungkinkan diperolehnya manfaat ekonomi pada masa depan yang akan mengalir ke dalam perusahaan; dan
3. Mempunyai nilai wajar atau biaya dari aset dapat diukur secara andal.

Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat/masa transformasi biologisnya kurang dari atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat/masa transformasi biologisnya lebih dari satu tahun.

2.8 Pengukuran Aset Biologis

Sejumlah dasar pengukuran yang berbeda digunakan dalam derajat dan kombinasi yang berbeda dalam laporan keuangan. Berbagai dasar pengukuran tersebut adalah (Kerangka Konseptual Laporan Keuangan, 2016:4.55) sebagai berikut:

1. Biaya historis (*historical cost*)

Aset dicatat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan (*consideration*) yang diberikan untuk

memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagai penukaran dari kewajiban (*obligation*), atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya kini (*current cost*)

Aset dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban (*obligation*) sekarang.

3. Nilai realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*)

Aset dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal (*orderly disposal*). Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian; yaitu, jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Nilai sekarang (*present value*)

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

5. Nilai wajar (*Fair Value*)

Nilai aset dan kewajiban yang dapat berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan. Karakteristik aset biologis yang berbeda dengan karakteristik aset yang lain, maka dalam pengukurannya aset biologis memiliki beberapa pendekatan metode pengukuran. Transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis membuat nilai aset biologis dapat berubah sesuai dengan nilai transformasi biologis yang dialami oleh aset biologis tersebut. Dari beberapa pendekatan tersebut pengukuran aset biologis

berdasarkan nilai wajar merupakan pendekatan pengukuran yang paling lazim dilakukan dan telah dijadikan sebagai standar pengukuran aset biologis dalam IFRS.

Pengaturan akuntansi terkait pengukuran aset biologis diatur dalam PSAK No.69 dimana aset biologis diukur berdasarkan nilai wajar. Aset biologis harus diukur pada pengakuan awal dan pada tanggal pelaporan berikutnya pada nilai wajar dikurangi estimasi biaya penjualannya, kecuali jika nilai wajar tidak bisa diukur secara andal (PSAK No.69, 2018:5). Nilai wajar aset biologis didapatkan dari harga aset biologis tersebut pada pasar aktif. Pasar aktif (*active market*) adalah pasar dimana item yang diperdagangkan homogen, setiap saat pembeli dan penjual dapat bertemu dalam kondisi normal dan dengan harga yang dapat dijangkau. Biaya penjualan adalah komisi untuk perantara atau penyalur yang ditunjuk oleh pihak yang berwenang, serta pajak atau kewajiban yang dapat dipindahkan. Biaya transportasi serta biaya yang diperlukan untuk memasukkan barang ke dalam pasar tidak termasuk ke dalam biaya penjualan ini.

Harga pasar di pasar aktif untuk aset biologis atau hasil pertanian adalah dasar yang paling dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajar dari aset. Jika tidak terdapat pasar aktif, maka terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menentukan nilai wajar dari aset biologis (W., Heri Sukendar, 2012), yaitu:

1. Harga pasar dari transaksi terkini, yang dilihat tidak memiliki perbedaan harga yang cukup signifikan dari harga pada saat transaksi tersebut dibandingkan dengan pada saat akhir periode atau pada saat dilakukan pengukuran terhadap aset biologis.
2. Harga pasar barang yang memiliki kemiripan dengan aset tersebut dengan melakukan penyesuaian pada kemungkinan adanya perbedaan harga. Jika kemudian dalam pengukuran aset biologis tidak ditemukan nilai wajar yang dapat diandalkan, maka dasar pengukuran yang digunakan nilai sekarang dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset setelah didiskontokan dengan tarif pajak yang berlaku pada pasar. Dalam

keadaan yang terbatas, biaya dapat menjadi indikator dari nilai wajar, hal ini berlaku jika transformasi biologis telah terjadi sejak biaya perolehan telah dicatat, atau terdapat efek yang tidak diharapkan yang terjadi akibat perubahan biologis yang sifatnya material.

2.9 Penyajian Aset Biologis

Entitas menyajikan perubahan jumlah tercatat aset biologis antara awal dan akhir periode berjalan. Perubahan tersebut mencakup sebagai berikut (PSAK 69, 2016:50):

1. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual;
2. Kenaikan karena pembelian;
3. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK No.58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
4. Penurunan karena panen;
5. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis;
6. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usahaluar negeri kedalam mata uang penyajian entitas pelapor, dan perubahan lain.

2.10 Pengungkapan Aset Biologis

Pengungkapan setiap kelompok aset biologis dapat berbentuk deskripsi naratif atau kuantitatif dengan membedakan antara aset biologis yang dapat dikonsumsi dengan aset biologis produktif (PSAK 69, 2016:42).

Aset biologis yang dapat diukur nilai wajarnya secara andal. Entitas harus mengungkapkan hal-hal sebagai berikut (PSAK 69, 2016:49):

1. Keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi, dan jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.

2. Jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis, dan
3. Strategi manajemen risiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
4. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, yang meliputi:
 - a. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dikurangi biaya yang menjual;
 - b. Kenaikan karena pembelian;
 - c. Penurunan yang didistribusikan pada penjualan dan aset biologis yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual (termasuk dalam kelompok pelepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK No. 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan;
 - d. Penurunan karena panen;
 - e. Kenaikan yang dihasilkan dari kombinasi bisnis.
 - f. Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian yang berbeda, dan penjabaran dari kegiatan usaha luar negeri ke dalam mata uang penyajian entitas pelapor, dan
 - g. Perubahan lain.

Pengungkapan tambahan untuk aset biologis yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Jika suatu entitas mengukur aset biologis yang dimiliki pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan kerugian penurunan nilai pada akhir periode, maka entitas mengungkapkan untuk aset biologis tersebut sebagai berikut:

1. Deskripsi dari aset biologis tersebut.
2. Penjelasan tentang mengapa alasan nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.
3. Jika memungkinkan, rentang estimasi dimana nilai wajar kemungkinan besar berada.
4. Metode penyusutan yang digunakan.

5. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan dan
6. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan yang digabungkan dengan akumulasi kerugian penurunan nilai pada awal dan akhir periode.

2.11 Keuntungan dan Kerugian Aset Biologis

Keuntungan atau kerugian yang timbul pada pengakuan awal aset biologis atas dasar nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dan setiap perubahan nilai wajar dikurangkan dengan biaya untuk menjual dari aset biologis selama periode pelaporan termasuk didalam laporan laba atau rugi untuk periode yang bersangkutan (PSAK No.69, 2018:5). Semua biaya yang terkait dengan aset biologis, selain dari hal tersebut yang terkait dengan pembeliannya harus diukur atas dasar nilai wajar dan diakui di dalam laba atau rugi pada saat terjadinya (Ankarath, Ghosh, dkk, 2012:365).

2.12 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Setiyawan (2017) yang berjudul “*Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar* “. Yang menunjukkan bahwa pengukuran aset biologis pada PT Perkebunan Nusanantara XII dinilai menggunakan harga perolehan. Berbeda dengan PSAK 69 dimana aset biologis dinilai menggunakan nilai wajar sebagai dasarnya. Perbedaan ini dikarenakan perusahaan kesulitan dalam menentukan nilai wajar. Penyajian aset biologis secara umum sama. PT. Perkebunan Nusantara XII dan PSAK 69 menyajikan aset biologis sebagai aset tidak lancar. Pengungkapan aset biologis oleh PT Perkebunan Nusantara XII dan PSAK 69 secara umum sama. Keduanya menganjurkan untuk membuat rincian mengenai jenis dan jumlah aset biologis, metode penyusutan, umur manfaat dan tarif penyusutan, serta rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

2. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Pratiwi (2017) yang berjudul “*Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember* “. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa perbedaan perlakuan akuntansi oleh entitas PTPN XII Kalisanen dengan PSAK-69. Tetapi dengan adanya ilustrasi penerapan PSAK-69 yang nantinya dapat mempermudah entitas didalam menganalisa lagi akun mana yang akan disesuaikan untuk akuntansi agrikultur pada PTPN XII Kalisanen kabupaten Jember. Sedangkan untuk ketepatan metode nilai wajar sejauh ini berdasarkan penelitian dan studi pustaka nilai wajar merupakan model yang paling tepat didalam mengukur aset biologis. Setiap aset biologis mengalami yang namanya transformasi biologis yang membuat terjadinya perubahan kualitatif dan kuantitatif dalam nilai aset biologisnya . Karena perubahan kualitatif dan kuantitatif inilah metode yang paling tepat dalam pengukuran aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan berdasarkan harga pasar. Harga pasar memberi keuntungan untuk para petani yaitu menghindarkan petani melakukan perjanjian kontrak masa lalu yang sering kali membuat petani mengalami kerugian.
3. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Nafila (2018) yang berjudul “*Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm* “. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sebagian besar perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya farm sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun, terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda dengan PSAK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap aset yang mengalami kematian dan cacat. Entitas tidak melakukan revaluasi nilai terhadap aset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan melakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Maka hal tersebut diperbolehkan sesuai PSAK No. 69 paragraf 30. Untuk aset biologis yang mengalami kematian atau cacat tidak dilakukan penyesuaian oleh entitas, sehingga

menyebabkan laporan yang disajikan kurang andal dan relevan karena nilai aset biologis pada laporan keuangan tidak menunjukkan nilai yang sama dengan yang ada di lapangan.

4. Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh Sarbiah (2019) yang berjudul *“Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan PSAK No.69 pada PT.Asam Jawa Medan “*. Yang menunjukkan bahwa dalam melakukan perlakuan akuntansi aset biologis, PT. Asam Jawa Medan berbeda dengan PSAK No. 69. Perbedaan tersebut mengenai: Pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan dimana lebih menggunakan harga perolehan. Perbedaan tersebut mengenai pengukuran nilai wajar dimana perusahaan tidak melakukan revaluasi nilai terhadap aset biologis karena menggunakan harga perolehan dengan malakukan penyesuaian setiap akhir periode. Hal itu dilakukan karena aset biologis tidak dapat diukur secara andal. Maka hal tersebut diperbolehkan sesuai PSAK No.69 paragraf 30.

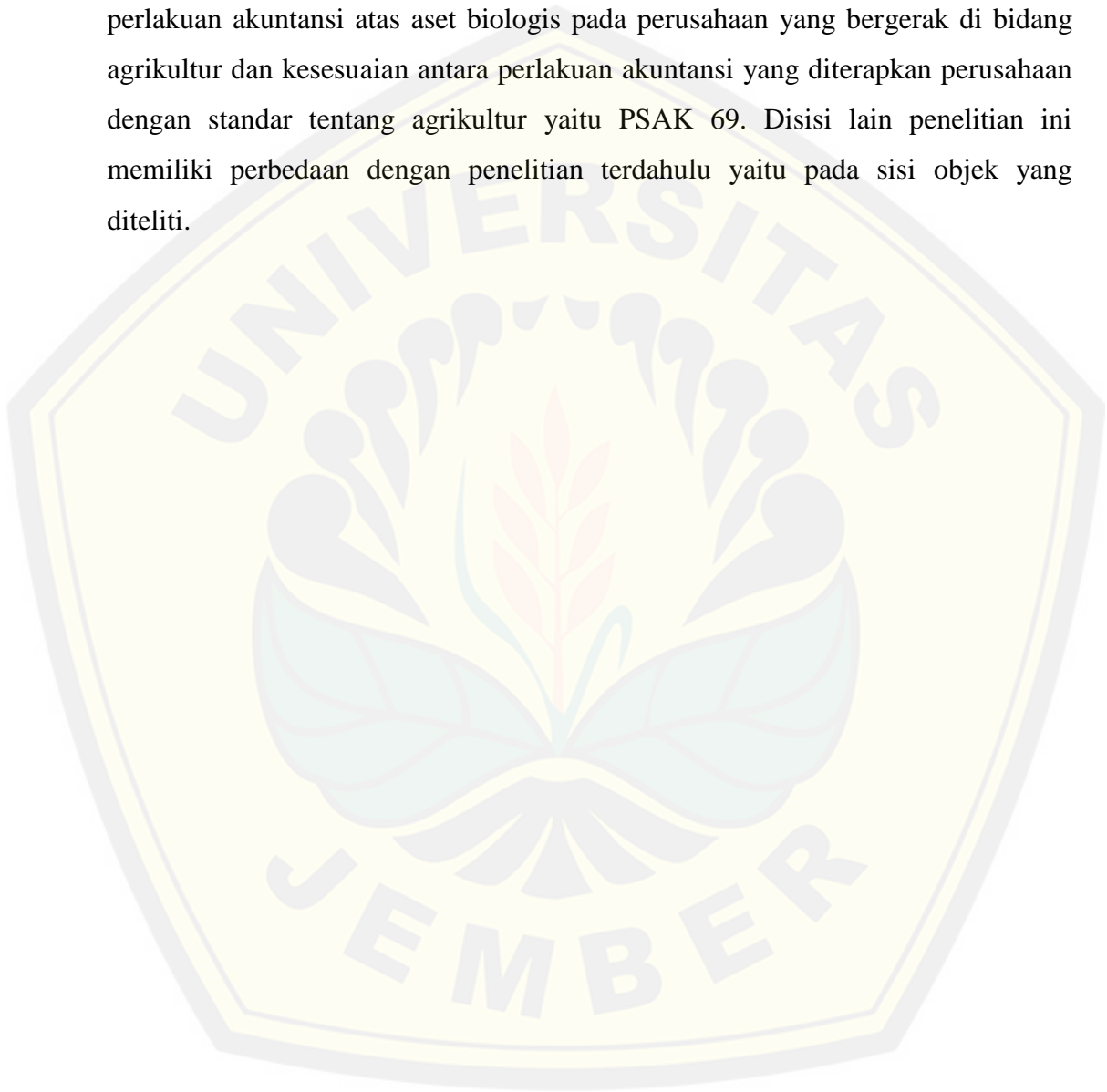
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil
1.	Setiyawan (2017)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar.	Perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar sudah sesuai dengan PSAK 69 yaitu terkait dengan penyajian dan pengungkapan atas aset biologis. Disisi lain terdapat perbedaan pengukuran aset biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar dengan PSAK 69.

2.	Pratiwi (2017)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur pada PT Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember.	Perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan oleh PTPN XII Kalisanen memiliki perbedaan dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur.
3.	Nafila (2018)	Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm	Perlakuan akuntansi aset biologis yang dilakukan oleh PT. Tabassam Jaya farm sudah sesuai dengan PSAK No. 69 tentang Agrikultur. Namun, terdapat beberapa perlakuan akuntansi yang berbeda dengan PSAK No. 69, yaitu mengenai pengukuran nilai wajar dan penyesuaian terhadap aset yang mengalami kematian dan cacat.
4.	Sarbiah (2019)	Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan PSAK No.69 pada PT.Asam Jawa Medan	Perlakuan akuntansi aset biologis PT. Asam Jawa Medan berbeda dengan PSAK No. 69. Perbedaan tersebut mengenai pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan oleh PT. Asam Jawa Medan dimana lebih menggunakan harga perolehan.

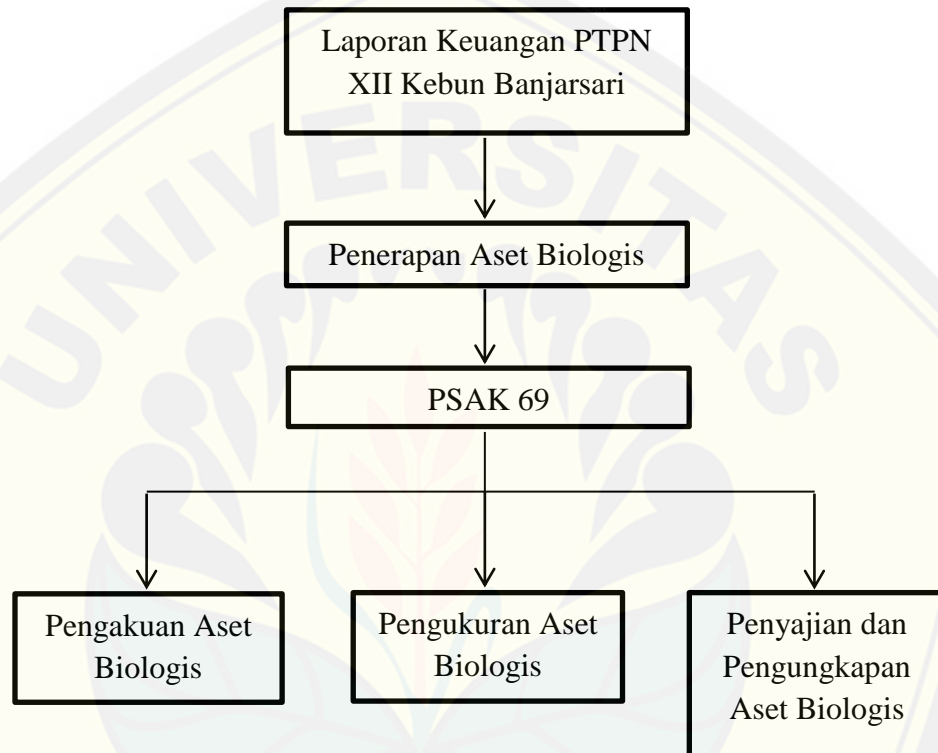
Sumber : Berbagai Artikel

Kesimpulan dari keseluruhan penelitian terdahulu menyatakan bahwa tidak semua perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur menggunakan PSAK 69 untuk perlakuan akuntansi atas aset biologisnya. Fokus dalam penelitian memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu yaitu melakukan penelitian terkait perlakuan akuntansi atas aset biologis pada perusahaan yang bergerak di bidang agrikultur dan kesesuaian antara perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan dengan standar tentang agrikultur yaitu PSAK 69. Disisi lain penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu pada sisi objek yang diteliti.



2.13 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji proses penyelesaian penelitian. Berikut merupakan gambaran kerangka konseptual dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan memberikan gambaran secara umum bagaimana perlakuan akuntansi terhadap aset biologis dengan pendekatan studi kasus pada PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Penelitian kualitatif deskriptif yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2012:3). Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012:4). Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan atau memo dan dokumentasi lainnya. Disisi lain, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian studi kasus adalah penelitian yang rinci mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu dengan cukup mendalam dan menyeluruh termasuk lingkungan dan kondisi masa lalunya (Umar, 2005:23).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah cabang perusahaan PT Perkebunan Nusantara XII yang bergerak di bidang agrikultur yaitu PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari (persero) yang berada di Jln. Rajawali No.44 Jember dengan letak kebun banjarsari yang terbagi atas dua kecamatan yaitu Kecamatan Bangsalsari dan Kecamatan Tanggul. Kebun banjarsari terbagi atas 5 afdeling

yang terdiri dari afdeling Banjarsari, Karangnangka, Antokan, dan Gerengrejo yang berada di Kecamatan Bangsalsari dan afdeling Klatakan yang berada di Kecamatan Tanggul.

3.3 Sumber Data

Moleong (2012:157) mengemukakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. Data diambil dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi secara langsung kepada bapak Budianto dan bapak Apik selaku pegawai PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari tentang penerapan akuntansi terhadap aset biologisnya. Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data tambahan yang mendukung data primer, sumber data sekunder seperti dokumen, laporan keuangan dan sebagainya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012:186). Wawancara ditujukan kepada bapak Budianto dan bapak Apik selaku pegawai di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari mengenai perlakuan akuntansi atas produk agrikultur yang ada di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian yang diperoleh dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari wawancara akan menjadi lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh adanya dokumen (Sugiyono, 2008:240).

3.5 Uji Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2012:330). Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori (Moleong, 2012:330). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012:330). Triangulasi dengan metode terdapat dua strategi (Moleong, 2012:330) yaitu: 1. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan, 2. pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Teknik triangulasi dengan sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan penelitian sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan. Selain itu peneliti juga melakukan pengecekan derajat kepercayaan melalui teknik triangulasi dengan metode yaitu dengan melakukan pengecekan hasil penelitian dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan data dapat valid.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (Moleong, 2012:248). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya (Moleong, 2012:247). Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mencatat, dan mengumpulkan data melalui hasil wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan perlakuan akuntansi atas produk agrikultur yang ada di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2008:247). Dalam penelitian ini setelah melakukan pengumpulan data, data-data yang terkait dengan perlakuan akuntansi atas produk agrikultur yang ada di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari direduksi untuk digolongkan kedalam tiap permasalahan sehingga data dapat ditarik kesimpulannya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penyajian data, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Display data, maka akan

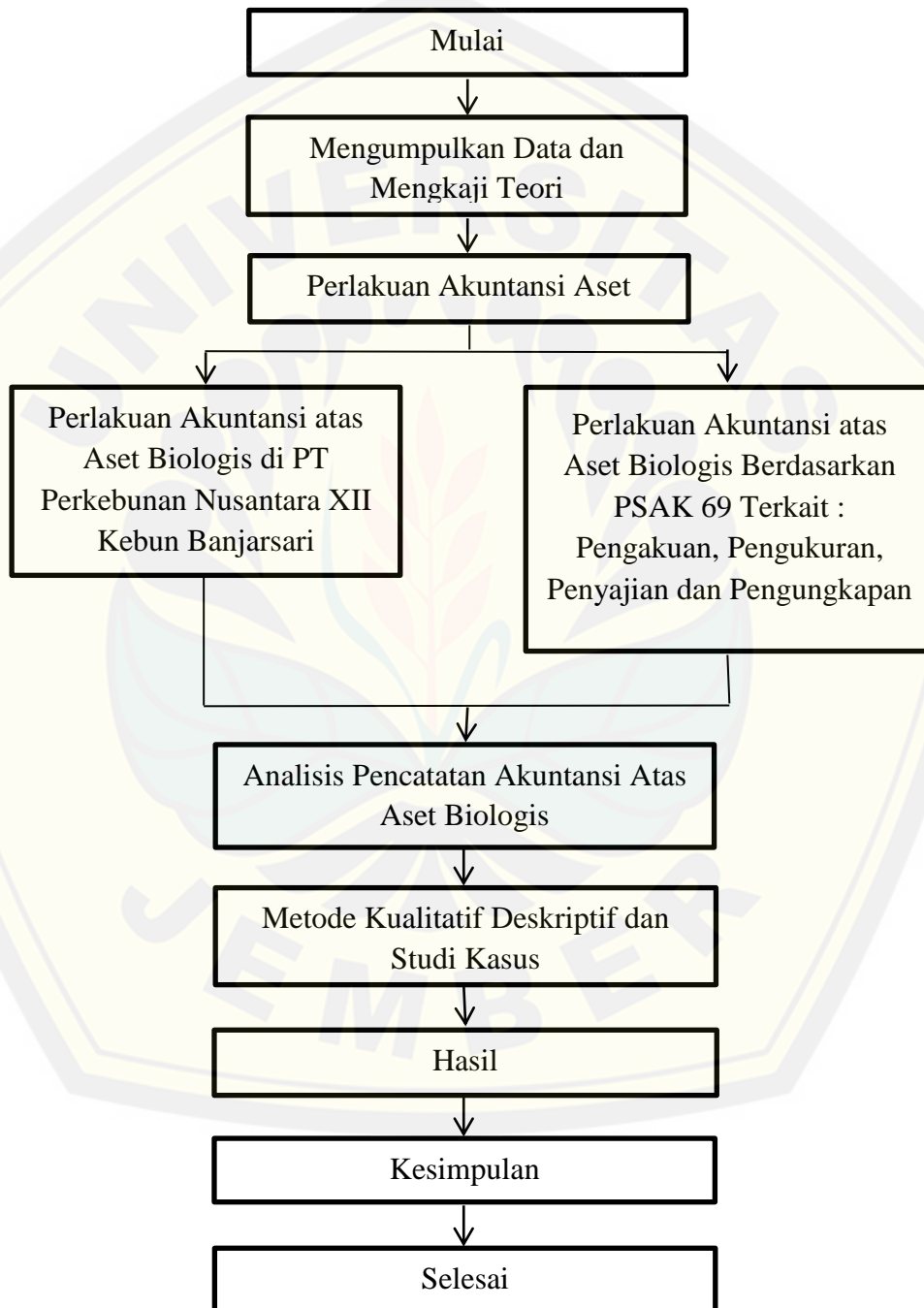
memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2008:249). Penyajian data dilakukan untuk mempermudah peneliti untuk dapat mendeskripsikan data sehingga akan lebih mudah dipahami mengenai perlakuan akuntansi atas produk agrikultur yang ada di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari.

4. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2008:252). Pada penelitian ini, kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti akan didukung oleh data-data yang diperoleh peneliti di lapangan. Jawaban dari hasil penelitian akan memberikan penjelasan dan kesimpulan atas permasalahan penelitian yaitu bagaimana perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan PTPN XII Kebun Banjarsari dan menjawab permasalahan yang kedua yaitu bagaimana kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan oleh PTPN XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi atas aset biologis berdasarkan PSAK 69.

3.7 Kerangka Pemecahan Masalah

Kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini merupakan gambaran umum keseluruhan dari proses penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan kerangka pemecahan masalah yang diuraikan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kesesuaian perlakuan akuntansi atas aset biologis yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan. Perlakuan akuntansi yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari terkait pengakuan terhadap aset biologisnya berupa tanaman karet dan tanaman kakao dikelompokkan menjadi TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) dan TM (Tanaman Menghasilkan) yang diklasifikasikan berdasarkan umur tanaman karet dan tanaman kakao. Pengukuran yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari mengukur aset biologisnya dengan menggunakan biaya perolehan yang didapat dari harga perolehan ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan selama aset biologis diakui sebagai TBM (Tanaman Belum Menghasilkan). Penyajian dan pengungkapan yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari terhadap aset biologis berupa tanaman karet dan tanaman kakao dilaporkan pada Laporan Posisi Keuangan sebagai aset tetap sedangkan untuk produk agrikultur yang dihasilkan berupa getah karet dan buah kakao diklasifikasikan ke dalam aset lancar pada akun persediaan.
2. Kesesuaian antara perlakuan akuntansi yang diterapkan PTPN XII Kebun Banjarsari dengan perlakuan akuntansi berdasarkan PSAK 69 yaitu sebagai berikut :
 - a. Pengakuan Aset
Perlakuan akuntansi yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari sesuai dengan PSAK 69 terkait pengakuan terhadap aset biologisnya yaitu dikelompokkan menjadi TBM (Tanaman Belum Menghasilkan) dan TM (Tanaman Menghasilkan).
 - b. Pengukuran Aset
Perlakuan akuntansi yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari tidak sesuai dengan PSAK 69 terkait pengukuran

terhadap aset biologisnya yaitu Kebun Banjarsari mengukur aset biologisnya menggunakan biaya perolehan sedangkan PSAK 69 mengukur aset biologis berdasarkan nilai wajar yang didapatkan dari harga pasar. Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

c. Penyajian dan Pengungkapan Aset

Penyajian dan pengungkapan yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari sesuai dengan PSAK 69 yaitu aset biologis dilaporkan pada Laporan Posisi Keuangan sebagai aset tetap

3. Perlakuan akuntansi terkait aset biologis yang diterapkan PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Banjarsari tidak sepenuhnya sesuai dengan PSAK 69. Perlakuan akuntansi terkait aset biologis yang diterapkan PTPN XII Kebun Banjarsari terkait pengakuan, penyajian dan pengungkapan sudah sesuai dengan PSAK 69 sedangkan untuk perlakuan akuntansi terkait pengukuran aset biologis milik Kebun Banjarsari tidak sesuai dengan PSAK 69 dimana Kebun Banjarsari mengukur aset biologisnya menggunakan biaya perolehan sedangkan PSAK 69 mengukur aset biologis berdasarkan nilai wajar. Kebun Banjarsari belum mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar karena dianggap kurang efektif. Kebun Banjarsari beranggapan akan mengalami kerugian jika mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar karena harga yang ada di pasar belum tentu sama dengan harga yang sudah terjadi di lapangan sebab biaya-biaya yang dikeluarkan di lapangan tidak menentu pada setiap tahun tanam.
4. Setelah dikeluarkannya PSAK 69 Kebun Banjarsari diharapkan menerapkan PSAK 69 secara penuh terkait pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan atas aset biologisnya. Kebun Banjarsari diharapkan mengukur aset biologisnya menggunakan nilai wajar agar diperoleh pengukuran yang andal.

5.2 Keterbatasan

Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan data karena Kebun Banjarsari hanya membuat Laporan Manajemen sedangkan untuk Laporan Keuangan dibuat oleh kantor PTPN XII.
2. Penelitian ini belum menjelaskan secara rinci untuk perlakuan atas aset biologisnya dan hanya menjelaskan secara garis besar/ secara umum.

5.3 Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Saran-saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik dari penelitian ini antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian lebih rinci terkait perlakuan akuntansi aset biologis yang diterapkan suatu perusahaan
2. Penelitian ini melakukan penelitian di perusahaan perkebunan, peneliti selanjutnya diharapkan tidak melakukan penelitian di perusahaan agrikultur tetapi melakukan penelitian di perusahaan peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Achmad Ridwan. (2011). *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XIV Makassar (Persero)*. Makassar : Universitas Hasanuddin.
- Ankarth, Nandakumar., Mohta, Kalpesh.J., Ghosh,T.P., Alkafaji. Yash. (2012). *Memahami IFRS Standar Pelaporan Keuangan Internasional*. Jakarta Barat : Indeks.
- Argiles, J. M., dan E. J. Slof. 2000. *New Opportunities For Farm Accounting European Accounting Review*. 04.
- Argiles, Joseph M, et al., ed. "Fair Value versus Historic Cost Valuation for Biological Assets: Implication for the Quality of Financial Information." *Documents De Treball, De La Facultat D'Economia I Empresa* (2009):1-16.
- Bappenas. 2003. *Indonesia Biodiversitas And Action Plan 2003-2020*. Jakarta. Bappenas.
- Hidayat, Muchtar. 2011. *Manajemen Aset (Privat dan Publik)*. Yogyakarta : LaksBang
- Husein, Umar. 2005. *Metode Penelitian Untuk Tesis Dan Bisnis*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 01 : Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*. Jakarta : IAI .
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2011). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap (PSAK No.16)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Agrikultur (PSAK 69)*. Jakarta: DSAK <http://www.iaiglobal.or.id> diakses 15 Oktober 2019.
- International Accounting Standard Committee (IASC). 2000. *International Accounting Standard No.41, Agriculture*.

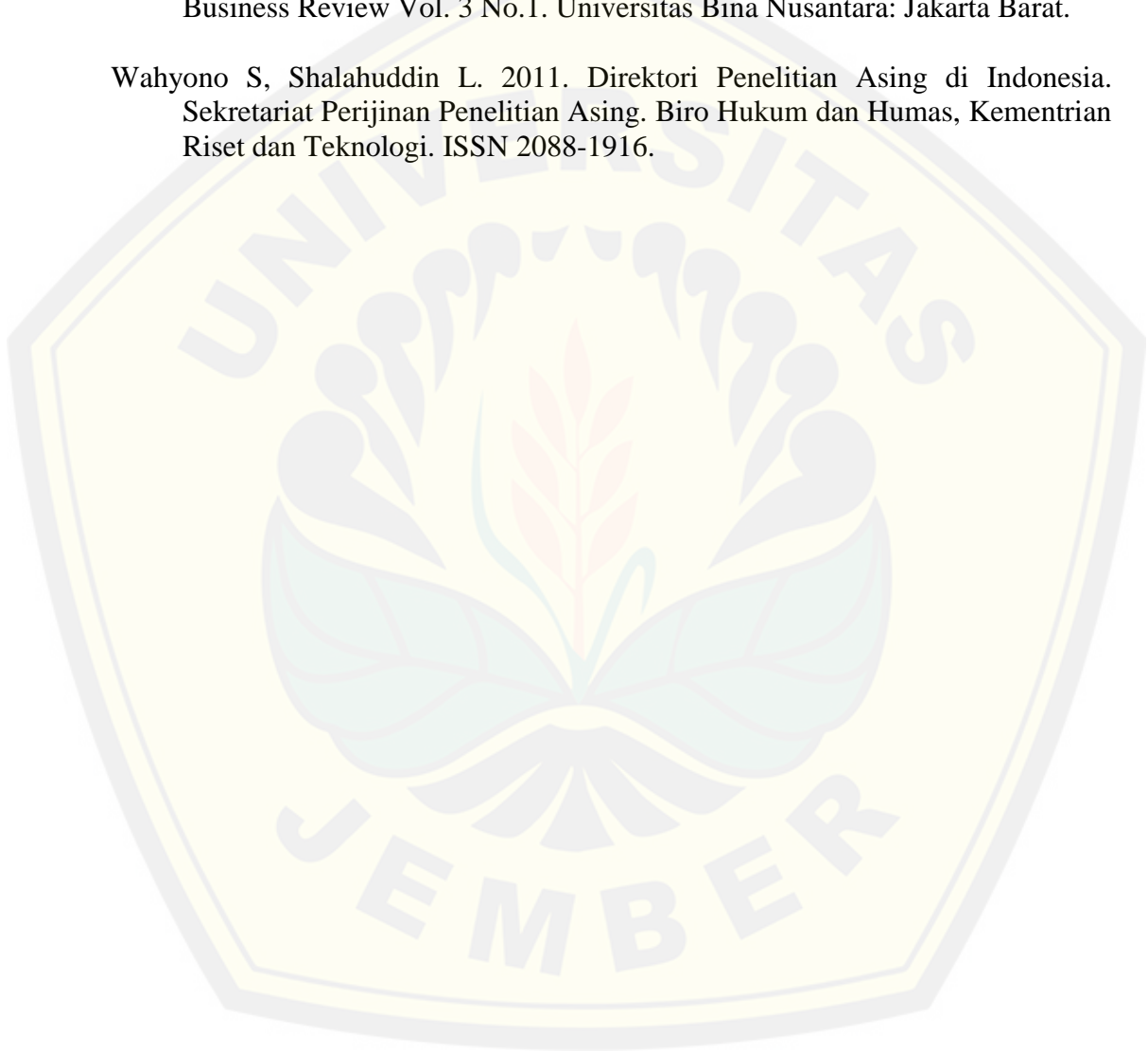
- Jannah, Riski Sakinatul. 2019. *Akuntansi Agrikultur Pada Aset Biologis di PT Perkebunan Nusantara (Persero) XII Kebun Renteng*. Jember : Universitas Jember.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt and Terry D. Warfield. 2010. *Intermediate Accounting. Thirteenth Edition, International Student Version*. New York : John Willey & Sons Inc.
- Maghfiroh, Siti. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Industri Perkebunan Berdasarkan AS 41 Agriculture dan PSAK 69 Agrikultur (Studi Pada PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Surabaya* . Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Martani, Dwi, et al. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah berbasis PSAK. Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nafila, Yayang Rochmatun. 2018. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 69 Pada PT. Tabassam Jaya Farm*. Malang : Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Novita, Nia. 2019. *Analisis Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Nurhaeti, Sularso Dan Restianto. Yanuar E. 2013. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT. Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Kaligua*. Jurnal Riset Akuntansi.
- Pratiwi, Wike. 2017. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berbasis PSAK 69 Agrikultur Pada PT Perkebunan Nusantara XII Kalisanen Kabupaten Jember*. Jember : Universitas Jember.
- Sarbiah. 2019. *Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK No. 16 Dengan PSAK No.69 pada PT.Asam Jawa Medan*. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Setiyawan, Dodik. 2017. *Perlakuan Akuntansi Aset Biologis PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Bantaran Blitar*. Kediri : Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Sinambela, Elizar. dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. Perdana Publishing: Medan

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, Bandung: Alfabeta

Swardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.

W., Heri Sukendar. 2012. *Konsep Nilai Wajar (Fair Value) Dalam Standar Akuntansi Berbasis IFRS Di Indonesia Apa Dan Bagaimana?*. Jurnal Binus Business Review Vol. 3 No.1. Universitas Bina Nusantara: Jakarta Barat.

Wahyono S, Shalahuddin L. 2011. *Direktori Penelitian Asing di Indonesia*. Sekretariat Perijinan Penelitian Asing. Biro Hukum dan Humas, Kementerian Riset dan Teknologi. ISSN 2088-1916.





DAFTAR LAMPIRAN

Hasil Wawancara

Narasumber : Asisten Keuangan (Bapak Budianto)

1. Apa yang Bapak ketahui tentang aset biologis?
“aset biologis adalah Tanaman yang ada di perkebunan”
2. Apa saja aset biologis yang ada di PTPN XII Kebun Banjarsari?
“tanaman yang ada di Kebun Banjarsari sendiri terdiri dari karet dan kakao sebagai komoditi pokok dan aneka kayu, hortikultura dan tebu. tanaman karet sendiri ada dua jenis yaitu kakao edel dan kakao bulk sedangkan untuk tanaman tebu merupakan tanaman musiman”
3. Bagaimana perusahaan mengakui aset biologis? Apa saja kriteria perusahaan dalam mengakui aset biologis?
“di Kebun Banjarsari in, aset biologis diklasifikasikan berdasarkan umur tanamannya. Untuk karet sendiri memiliki umur sekitar 30 tahun. Ketika berumur 5 tahun tanaman karet akan diklasifikasikan sebagai Tanaman Menghasilkan dan karet menghasilkan produk berupa getah karet. Aset biologis akan diklasifikasikan menjadi TTAD, TTI, TBM dan TM, untuk TBM sendiri terbagi atas TBM I, TBM II, TBM III, TBM IV. Untuk tanaman kakao memiliki umur sekitar 25 tahun dan diakui sebagai persediaan pada akun aset lancar. Kemudian saat umur 1 – 4 tahun diakui sebagai TBM (Tanaman Belum Menghasilkan dan ketika kakao berumur lebih dari 4 tahun akan diakui sebagai TM (Tanaman Menghasilkan)”
4. Bagaimana perusahaan mengukur aset biologis perusahaan?
“aset biologis di kebun banjarsari secara umum diukur dengan biaya perolehan, ya... termasuk tanaman karet. Yang dimaksud dengan biaya perolehan sendiri adalah harga perusahaan saat memperoleh bibit karet ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dimana tanaman karet diakui sebagai TBM. Aset biologis di kebun banjarsari secara umum diukur dengan biaya perolehan, ya... termasuk tanaman kakao. Yang dimaksud dengan biaya perolehan sendiri adalah harga perusahaan saat

memperoleh bibit karet ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dimana tanaman karet diakui sebagai TBM”

5. Kenapa Kebun Banjarsari tidak menggunakan nilai wajar dalam mengukur aset biologisnya?

“kebun banjarsari belum mampu menerapkan nilai wajar untuk mengukur aset biologisnya karena kebun takut mengalami kerugian, ini disebabkan harga yang ada di pasar belum tentu sama dengan harga yang ada di lapangan”

6. Bagaimana penyajian asetnya dalam laporan keuangan?

“untuk pengungkapan aset biologis terutama rincian yang tidak ada di laporan keuangan diungkapkan oleh kantor direksi di dalam CALK”

7. Bagaimana dengan penyusutan aset biologis? Metode apa yang digunakan? jika tidak ada, mengapa?

“Kebun Banjarsari menyusutkan aset biologisnya yaitu tanaman karet berdasarkan umur tanamannya. Setelah tanaman karet dikelompokkan menjadi TM (Tanaman Menghasilkan) yang akan menghasilkan produk agrikultur yaitu getah karet, maka tanaman karet akan disusutkan untuk mengurangi umur ekonomisnya atau mengurangi fungsi yaitu menghasilkan produk agrikultur. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus. Perhitungan penyusutan tanaman karet menggunakan nilai buku yang dikurangi dengan umur ekonomis tanaman tersebut.”

8. Apakah ada penilaian kembali atas aset tiap tahunnya?

“penilaian kembali dilakukan pada kantor direksi”

9. Bagaimana dengan aset yang cacat, rusak, atau berpenyakit?

“membuat berita acara kematian untuk pengurangan populasi atau mutasi kurang secara fisik tetapi nilai pengelolaan aset cacat atau rusak akan ikut pada tanaman sebelumnya. Kemudian aset akan dikonversi”

10. Untuk hasil produk agrikultur, bagaimana perusahaan mengakui?

“Kebun Banjarsari hanya memelihara aset biologis perusahaan sedangkan untuk hasil aset biologis berupa produk agrikultur diberikan

kepada kantor direksi karena pengakuan aset merupakan kewenangan kantor pusat yaitu PTPN XII”

11. Apa yang Bapak ketahui mengenai PSAK 69?

“Standar baru untuk aset biologis perusahaan”

Narasumber : Bapak Apik

1. Apa saja aset biologis yang ada di PTPN XII Kebun Banjarsari?

“Kebun Banjarsari memiliki aset biologis diantaranya karet, kakao edel, kakao bulk, hortikultura, tebu, kayu dan lain- lain. Kebun sendiri memiliki komoditas pokok yaitu karet dan kakao dan aset biologis musiman yaitu tebu.”

2. Berapa luas lahan PTPN XII Kebun Banjarsari?

“Kebun banjarsari memiliki kebun dengan luas 2.388,23 yang terbagi atas 5 afdeling yaitu Afdeling Banjarsari, Afdeling Klatakan, Afdeling Gereng Rejo, Afdeling Antokan, Afdeling Karang Nangka, dan setiap afdeling itu mbak ditanami tanaman yang berbeda.”

3. Berapa jumlah karyawan di PTPN XII Kebun Banjarsari?

“klo karyawan Kebun Banjarsari ini jumlah pegawai tetapnya itu , di Kebun juga ada pegawai musiman atau kebun mempekerjakan orang ketika membutuhkan lebih banyak pekerja pada kegiatan panen, kan di kebun ini ada tanaman musiman mbak contohnya itu tebu jadi klo udah panen tebu kebun itu butuh lebih banyak pekerja untuk panen.”

4. Apa saja produk unggulan di PTPN XII Kebun Banjarsari?

“produk unggulan yang dimiliki Kebun Banjasari ada dua tanaman yaitu tanaman karet dan tanaman kakao.”

5. Berapa umur rata-rata tanaman pokok di Kebun Banjarsari?

“Jadi tanaman karet dan tanaman kakao di kebun itu disebut tanaman pokok. Untuk tanaman karet sendiri memiliki umur rata-rata 30 tahun dan untuk tanaman kakao memiliki umur rata-rata 25 tahun, tapi kalau misalkan sebelum umur rata-rata tanaman mati ya akan didongkel.”

Lampiran 2. Biaya Produksi Tanaman Karet

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI		BIAYA PRODUKSI			LM-13 TAHUN BUKU 2018 BULAN DESEMBER	
VOLUME PRODUKSI		BUDIDAYA : KARET		LUAS : 682,74	HA	
		REALISASI		R K A P		%
		Bulan ini	sd.Bulan ini	sd.Bulan ini	Setahun	
1 BAHAN BAKU						
a. Kebun Sendiri :						
Superior		143.787	3.221.009	3.990.214	3.990.214	80,72
Inferior		93.625	546.979	544.010	544.010	100,55
b. Kebun Seinduk :						
Superior						
		237.412	3.767.988	4.534.224	4.534.224	83,10
2 TAKSASI HASIL JADI						
Kebun Sendiri :		60.704	920.639	1.020.200	1.020.200	90,24
Kebun Zeinduk :						
		60.704	920.639	1.020.200	1.020.200	90,24
KODE REKENING		JUMLAH BIAYA			Harga Pokok per Kg	
B I A Y A PRODUKSI		BULAN INI	SD. BULAN INI	RKAP (000)	Realisasi	RKAP
			Realisasi			
BIAYA TANAMAN						
600.00	Gaji dan Tunjangan Pimpinan	16.456.156	149.832.465	131.538	163	129
601.00-89	Pemel.Tanaman menghasilkan	355.539.408	1.184.587.282	2.156.816	1.287	2.114
55	Bahan PupuK	61.204.679	505.315.177	391.838	549	384
602.00-14	Biaya Panen/angkutan	494.650.672	4.996.615.783	6.578.984	5.427	6.449
JUMLAH BIAYA TANAMAN		927.850.915	6.836.350.707	9.259.175	7.426	9.076
BIAYA PABRIKASI						
600	Gaji (Pengolahan)	-	107.178.091	172.536	116	169
603	Biaya Pengolahan	61.857.071	919.656.726	853.708	999	837
604	Biaya Sortasi	7.386.671	109.658.423	138.702	119	136
605	Biaya Pengepakan / Penimbunan	16.189.915	202.355.129	314.729	220	308
606	Biaya Pemel Pabrik, Asuransi & PBB	41.048.524	236.426.455	95.567	257	94
JUMLAH BIAYA PABRIKASI		126.482.181	1.575.274.824	1.575.243	1.711	1.544
607 00	Biaya pengolahan oleh kebun seinduk	82.436.786	345.116.429	-	375	-
02	Pendapatan pengolahan d.Kebun seinduk	-	-	-	-	-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI		1.136.769.882	8.756.741.960	10.834.418	9.512	10.620
464	BIAYA PENYUSUTAN	124.369.289	1.490.943.863	1.283.191	1.619	1.258
JUMLAH BIAYA PRODUKSI DAN PENYUSUTAN		1.261.139.171	10.247.685.823	12.117.609	11.131	11.878
BIAYA TANAMAN PER HA		1.359.011	10.013.110	13.562		
BIAYA PRODUKSI PER HA :						
Excl. Penyusutan		1.665.011	12.825.881	15.869		
Incl. Penyusutan		1.847.173	15.009.646	17.748		

Lampiran 3. Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Pada Tanaman Karet

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI		BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN			TAHUN BUKU 2018	
KODE		BUDIDAYA KARET			Bulan :	DESEMBER
REKG	URAIAN	BULAN INI	SAMPAI DENGAN BULAN INI		LUAS : 682,74 HARGA POKOK / HA (Rp)	
			REALISASI	RKAP(000)	REALISASI	RKAP
600.	Gaji Karyawan Gol. IIIA-IVD	16.456.156	149.832.465	131.538	219.458	192.661
601						
00/09	Gaji/Upah & Pengolahan Tan	9.410.672	176.907.289	278.470	259.114	407.871
10/19	Pembuatan/Pemel Jln, Sal Air & Teras	-	100.775.058	255.058	147.604	373.580
20/29	Penanaman/ Penyulaman/ Penyisipan	-	1.445.000	-	2.116	-
30/39	Menyiang dan Merumput	-	192.460.478	839.646	281.894	1.229.818
40/49	Pembrantasan Hama dan Penyakit	24.288	116.874.423	522.670	171.184	765.548
50/59	Pemupukan	61.204.679	571.663.431	643.626	837.308	942.710
60/69	Pohon Pelindung	-	-	-	-	-
70/79	Biaya yg dibebankan/Alokasikan	346.104.448	440.847.304	-	645.703	-
80/89	Lain - Lain	-	88.929.476	9.184	130.254	13.452
		416.744.087	1.689.902.459	2.548.654	2.475.177	3.732.979
602	PANEN					
00	Gaji Mandor IB - IID	6.147.566	152.225.335	100.274	222.962	146.870
	Pembt.Mandor	76.011.717	594.987.215	293.317	871.470	429.617
01	Penyadap	346.939.647	2.684.971.320	3.921.852	3.932.641	5.744.283
01	Pungut Lump	-	-	88.344	-	129.396
02	Premi Penyadap	12.446.475	499.463.875	307.536	731.558	450.444
03	Keamanan	10.980.050	128.858.903	91.319	188.738	133.754
04	Mal Sadap	758.917	24.470.661	95.364	35.842	139.678
04	Titik bidang sadap	-	-	119.880	-	175.587
04	Gassing	-	-	55.512	-	81.308
04	Pasang Aplikator	-	-	217.911	-	319.171
04	Isi Gas Let 200	-	-	14.350	-	21.018
04	Pemel. Button	-	-	7.790	-	-
06	Stimulansia	-	133.391.007	332.100	195.376	486.422
09	Petugas K3	-	-	81.996	-	120.098
09	Pemel. Aplikator gas	-	-	129.150	-	189.164
09	Tap Kontrol	-	-	48.708	-	71.342
09	Tukang timbang	-	205.616.864	71.381	301.164	104.551
09	Pemel bidang sadap	-	80.191.203	62.607	117.455	91.700
09	Dot Marking	(250.000)	31.057.687	83.723	45.490	122.628
	Bahan	5.836.500	151.349.248	306.781	221.679	449.338
		458.870.872	4.686.583.318	6.429.895	6.864.375	9.417.780
- 14	EAP / Pengangkutan hasil	35.779.800	310.032.465	149.089	454.100	218.369
	Jumlah : 600;601-00.89;602.00-14	927.850.915	6.836.350.707	6.578.984	10.013.110	9.636.148

Lampiran 4. Rincian Biaya Tanaman Karet

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII		RINCIAN BIAYA TANAMAN											TAHUN : 2018					
KEBUN : BANJARSARI		BUDIDAYA : KARET											BULAN : DESEMBER					
KODE REKG	URAIAN	SA TU AN	REALISASI BULAN INI				REALISASI SD. BULAN INI				RKAP SD BULAN INI			RKAP		% Realisasi Thd.		
			O H K			PHY SIK	BIAYA	O H K			PHY SIK	BIAYA	OHK	PHY SIK	BIAYA (000)	SETAHUN (000)	RKAP SD BLN -INI	RKAP-SE TAHUN
			KHT	LMB	JUML			KHT	LMB	JUML								
600	GAJI DAN BIAYA KARYAWAN																	
00	Kebun / Tanaman					16.456.156					149.832.465	-	-	131.538	131.538	113,91	113,91	
601.	PEMEL TANAMAN MENGHASILKAN																	
00	Gaji Karyawan IB - IID					6.147.566	-	-	-	-	111.402.636	2.248	-	50.138	50.138	222,19	222,19	
01	Gaji Pembantu Mandor		12	9	21	3.263.106	108	81	189	-	64.059.062	-	-	183.314	183.314	34,94	34,94	
02					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
05	Pengolahan tanah Mekanik					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
06	Analisa Tanah dan daun	Ha				-	-	-	-	-	-	587	-	24.067	24.067	-	-	
07	Pengukuran Lilin Batang					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
08	Statistik pohon/ Sensus pohon					-	-	4	4	-	1.445.591	-	-	20.951	20.951	6,90	6,90	
09	Taksasi buah					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH (00 - 09)		12	9	21	-	9.410.672	108	85	193	0	176.907.289	2835	0	278.470	278.470	63,53	63,53
	PEMBUATAN/PEMEL. JLN,SAL AIR,TERAS																	
10	Jalan dan Jembatan	M				-	-	-	48	48	-	99.791.058	899	-	73.757	73.757	135,30	135,30
11	Saluran Air	M				-	-	-	-	-	-	984.000	970	-	79.581	79.581	1,24	1,24
12	Petak dan kecroh	lb				-	-	-	-	-	-	-	171	-	7.010	7.010	-	-
	Buat rorak/Gandung					-	-	-	-	-	-	2.310	-	94.710	94.710	-	-	
	Besik Pendem					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
18	Alat dan Perlengkapan					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Batu kali					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	- Grasak					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17	Biaya Angkutan					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
19	Lainnya					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH (10 - 19)					-	-	48	48	0	100.775.058	4350	0	255.058	255.058	39,51	39,51	
	PENANAMAN/PENYULAMAN & PENYISIPAN																	
20						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
21						-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
23	Pengatur jarak tanam / Anjir					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
24	Gali dan tutup lubang					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
25	Angkut bibit					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Angkutan Bibit (EAP)					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Bibit					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Menyulam dan menyisip					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
28	Alat dan Perlengkapan					-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
29	Lainya					-	-	-	-	-	1.445.000	-	-	-	-	-	-	
	JUMLAH (20 - 29)					-	-	-	-	0	1.445.000	0	0	-	-	#DIV/0!	#DIV/0!	

MENYIANG DAN MERUMPUT																			
30 Pembatasan alang-alang manual																			
31 Pembatasan alang-alang kimiawi																			
32 Suku alang-alang																			
33 Pembatasan mekania manual																			
34 Pembatasan mekania kimiawi																			
35 Menyiang . Merumput manual						20	20		139.090.608	5.829		398.146	398.146	34,93	34,93				
36 Menyiang . Merumput kimiawi	Ha					7	7		23.232.468	2.824		150.100	150.100	15,48	15,48				
37 Pengangkutan																			
38 ALAT DAN PERLENGKAPAN :																			
- Ancomin								115	15.693.957										
- DMA-6											90.834	90.834							
- Dry Up								1.635	18.924.122			83.640	83.640	22,63	22,63				
- Sidamin											62.725	62.725							
- Sidaron								(50)	(4.947.100)										
- DMA																			
- Amegras								(50)	(4.950.000)										
- Agristik																			
- Damin								34	1.700.000										
- Sidamin																			
39 Lainnya/pembrt.tumbuhan liar/EAP Angkutan	Ha								3.716.423			54.201	54.201	6,86	6,86				
JUMLAH (30 - 39)						27	27	1684	192.460.478	8653	0	839.646	839.646	22,92	22,92				
PEMBRATASAN HAMA DAN PENYAKIT																			
40 Pengamat Hama/Penyakit (Mildow)									11.446.108	221		9.063	9.063						
41 Pengendalian H / P / KAS										1.785		109.838	109.838	10,42	10,42				
- Pengendalian Bidang sadap										1.373		56.294	56.294						
- Brantas benalu										1.778		72.898	72.898						
- Berantans benalu																			
42 Bahan Baku dan Pelengkap :																			
Pyretroid :																			
- Emolgor	Ltr								45.736.022										
- Bestock	Ltr																		
- Cymbush	Ltr																		
- Ripcord	Ltr																		
-																			
Non Pyretroid :																			
- Inggrobasa	Ltr																		
- Emcindo	Ltr																		
- Agristik	Ltr																		
- Kiltop	Ltr																		
- Karet Plus	Ltr											107.448	107.448						
- Emolgor/ Emolsogen	Ltr																		
- Belerang Cyrus	Kg							2.435	52.243.880			164.405	164.405	31,78	31,78				
- Sipermetrin	Kg											2.724	2.724						
- Manzate	Ltr							24	3.136.203										
- Foirfost	Ltr																		
- PM Karet	Ltr																		
- Amcotrel																			
- Solar																			
- Premium	Ltr							4	72.000										
- Gas LPG	Ltr								378.000										
- Oli Mesran	Ltr								2.035.898										
- Stempet																			
- TB.192								5	950.811										
-																			
47 Pengangkutan	Km					24.288			875.501										
48 Alat dan Perlengkapan :																			
- Kran maspion	Bh																		
- Nozel	Bh																		
-																			
-																			
49 Lainnya																			
JUMLAH (40 - 49)						24.288		2468	116.874.423	5157	0	522.670	522.670	22,36	22,36				

	POHON PELINDUNG																		
60	Tanam / Sulam Pohon pelindung tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Pemeliharaan Pelindung tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
61	Pembrantasan hama Kelapa	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62	Rempes	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
63	Penjarangan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
64	Sambungan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
65	Pemeliharaan pohon penahan angin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
67	Angkutan / Pemakaian EAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
68	Alat-alat Perlengkapan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Bitbit Lamtoro	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	- Bitbit Ramayana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
69	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (60 - 69)	-	-	-	-	-	-	-	0	-	0	0	-	-	-	-	-	-	-
	BIAYA YANG DIBEBANKAN / DIALOKASIKAN																		
71	Andil Angkutan EAP	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
72	Pajak dan Bangunan (PBB)	-	-	-	-	338.647.813	-	-	-	338.647.813	-	-	-	-	-	-	-	-	-
78	Penjaga keamanan	-	-	-	-	7.456.635	-	-	-	102.199.491	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (70 - 79)	-	-	-	-	346.104.448	-	-	0	440.847.304	-	0	-	-	-	-	-	-	-
	LAIN-LAIN																		
80	Okulasi, Menyambung, Membengkok Tan pokok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Pemeliharaan Okulasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
81	Entrys Tanaman pokok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
82	Pangkas Lewat Panen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
83	Wiwil halus tanaman pokok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
84	Wiwil kasar tanaman pokok	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
85	Membuang lumut, pakis, belanu, benikan dll	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
86	Reunasi / Restorasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
87	Curah Hujan Buatan ,Menyiram	-	-	-	-	-	-	-	-	5.250.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
88	Dobgkel pohon tumbang / mati	-	-	-	-	-	-	-	-	-	168	-	9.184	-	9.184	-	-	-	-
89	Angkutan tenaga kerja (EAP)	-	-	-	-	-	-	-	-	69.404.888	-	-	-	-	-	-	-	-	-
89	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	14.274.588	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (80 - 89)	-	-	-	-	-	-	-	0	88.929.476	168	0	9.184	-	9.184	-	968,31	968,31	
	JUMLAH (601.00 sd 89)	12	9	21		416.744.087	108	160	268	1.689.902.459	25013	0	2.548.654	2.548.654	66,31	66,31			
602	PANEN DAN PENGANGKUTAN KE PABRIK																		
00	Gaji Mandor IB - IID	-	-	-	-	6.147.566	-	34	34	152.225.335	4.489	-	100.274	100.274	151,81	151,81			
	Pembt.Mandor	5	75	80	-	76.011.717	45	975	1.020	594.987.215	79.713	-	293.317	293.317	202,85	202,85			
01	Penyadap	-	-	-	-	346.939.647	-	-	-	2.684.971.320	1.796	-	3.921.852	3.921.852	68,46	68,46			
01	Pungut Lump	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.251	-	88.344	88.344	-	-			
02	Premi Penyadap	-	-	-	-	12.446.475	-	-	-	499.463.875	1.815	-	307.536	307.536	162,41	162,41			
03	Keamanaan	-	-	-	-	10.980.050	-	-	-	128.858.903	2.326	-	91.319	91.319	141,11	141,11			
04	Mal Sadap	-	-	-	-	758.917	-	-	-	24.470.661	2.437	-	95.364	95.364	25,66	25,66			
04	Titik bidang sadap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.016	-	119.880	119.880	-	-			
04	Gassing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.982	-	55.512	55.512	-	-			
04	Pasang Aplikator	-	-	-	-	-	-	-	-	-	288	-	217.911	217.911	-	-			
04	Isi Gas Let 200	-	-	-	-	-	-	-	-	-	125	-	14.350	14.350	-	-			
04	Pemel. Buton	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6.072	-	7.790	7.790	-	-			
06	Stimulansia	-	-	-	-	-	-	-	-	133.391.007	1.667	-	332.100	332.100	40,17	40,17			
09	Petugas K3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.525	-	81.996	81.996	-	-			
09	Pemel. Aplikator gas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	988	-	129.150	129.150	-	-			
09	Tsp. Kontrol	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.447	-	48.708	48.708	-	-			
09	Tukang timbang / Angkut	-	-	-	-	-	-	-	-	205.616.864	1.206	-	71.381	71.381	288,06	288,06			
09	Pemel bidang sadap	-	-	-	-	-	-	-	-	80.191.203	1.735	-	62.607	62.607	128,09	128,09			
09	Dot Marking	-	-	-	-	(250.000)	-	-	-	31.057.687	1.529	-	83.723	83.723	37,10	37,10			
	Bahan-bahan	-	-	-	-	5.836.500	-	-	-	151.349.248	-	-	306.781	306.781	49,33	49,33			
	JUMLAH 602	5	75	80		458.870.872	45	1.009	1.054	4.686.583.318	121405	0	6.429.895	6.429.895	72,89	72,89			
	PENGANGKUTAN KE PABRIK																		
14	Biaya Pengangkutan hasil (EAP)	-	-	-	-	35.779.800	-	-	-	310.032.465	-	22.798	149.089	149.089	207,95	207,95			
	JUMLAH 602	5	75	80		494.650.672	45	1.009	1.054	4.996.615.783	121405	22.798	6.578.984	6.578.984	75,95	75,95			
14.1KA						927.850.915				6.836.350.707			9.259.175	9.259.175					

Lampiran 5. Biaya Pengolahan Tanaman Karet

		BIAYA PENGOLAHAN			LM - 16	
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI					TAHUN BUKU :	2018
					BULAN :	DESEMBER
		BUDIDAYA : KARET				
NOMER REKG	URAIAN PEKERJAAN	JUMLAH BIAYA			H/P PER KG	
		Bulan ini	Realisasi	SD BULAN INI RKAP(000)	Realisasi	RKAP
600.01	Gaji dan biaya Kary.Pengolahan	-	107.178.091	172.536	116,42	169,12
603.00	Gaji dan biaya Kary.Pengolahan	2.049.185	75.463.670	50.276	81,97	49,28
01/03	Upah dan biaya Kary.Pengolahan	23.915.423	390.117.730	326.648	423,75	320,18
603.04	Pengangkutan	-	-	43.173	-	42,32
603.05	Bahan kimia dan pelengkap	-	-	54.858	-	53,77
603.08/09	Alat-alat pengolahan dll	25.854.201	310.087.582	-	336,82	-
603.17/19	Biaya Analisa	-	-	255.312	-	250,26
603.20/29	Bahan Bakar dan pelumas	5.071.724	107.106.487	123.442	116,34	121,00
603.30/39	Biaya Listrik dan air	4.966.538	36.881.257	-	40,06	-
604.00/02	Biaya sortasi	7.386.671	109.658.423	138.702	119,11	135,96
605.00/09	Pengepakan Penimbunan dan Pengiriman	16.189.915	202.355.129	314.729	219,80	308,50
606.00/01	Asuransi Pabrik	41.048.524	236.426.455	95.567	256,81	93,67
	Jumlah 603 sd 606	126.482.181	1.468.096.733	1.402.707	1.594,65	1.374,93
	Jumlah 600 sd 606	126.482.181	1.575.274.824	1.575.243	1.711,07	1.544,05
607	PENGOL.OLEH KEBUN SEINDUK & PIHAK III					
00	Biaya Pengolahan oleh kebun se induk	82.436.786	345.116.429	218.236	374,87	213,91
01	Andil biaya penyusutan kebun seinduk			-	-	-
	Andil biaya penyusutan dari kebun lain			-	-	-
		82.436.786	345.116.429	218.236	374,87	213,91
02	Pendapatan pengolahan dari kebun seinduk	-	-	-	-	#DIV/0!
03	Pendapatan pengolahan dari pihak ke tiga	-	-	-	-	-
		208.918.967	1.920.391.253	1.793.479	2.085,93	1.757,97
		-	-	-	-	-
Diolah oleh pabrik sendiri (Kg)	bulan ini	Sd . Bulan ini	Nama kebun/ Pihak ke tiga	bulan ini	sd bulan ini	
Hasil kebun sendiri	60.704	920.639				
Hasil kebun seinduk						
Hasil pihak ketiga						
JUMLAH	60.704	920.639		0	0	

Lampiran 6. Biaya Produksi Tanaman Kakao

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI		BIAYA PRODUKSI			TAHUN BUKU BULAN	
VOLUME PRODUKSI		BUDIDAYA : KAKAO EDEL		LUAS : 227,60 HA		
		REALISASI		R K A P		
		Bulan ini	sd.Bulan ini	sd.Bulan ini	Setahun	%
BAHAN BAKU						
a. Kebun Sendiri :						
Superior		27.458	86.912	347.455	347.455	25,01
Inferior		40	1.277	18.287	18.287	6,98
b. Kebun Seinduk :						
Inferior						
		27.498	88.189	365.742	365.742	24,11
TAKSASI HASIL JADI						
Kebun Sendiri :		9.306	29.857	115.000	115.000	25,96
Kebun Zeinduk :		-	-	-	-	-
		9.306	29.857	115.000	115.000	25,96
JUMLAH BIAYA						
KODE REKENING	BIAYA PRODUKSI	BULAN INI	SD. BULAN INI	RKAP (000)	Harga Pokok per Kg	
			Realisasi		Realisasi	RKAP
BIAYA TANAMAN						
600.00	Gaji dan Biaya Karyawan	7.902.013	57.096.162	64.647	1.912	562
601.00-89	Pemel.Tanaman menghasilkan	206.506.289	1.101.409.628	1.603.516	36.889	13.944
55	Bahan Pupuk	3.351.150	328.989.785	397.767	11.019	3.459
602.00-14	Biaya Panen	5.259.746	70.205.647	489.337	2.351	4.255
					-	-
	JUMLAH BIAYA TANAMAN	223.019.198	1.557.701.222	2.555.267	52.172	22.220
BIAYA PABRIKASI						
600	Gaji dan Biaya karyawan	125.832	1.565.302	321.200	52	2.793
603	Biaya Pengolahan	3.158.824	26.205.713	33.456	878	291
604	Biaya Sortasi	3.357.202	10.254.346	423.931	343	3.686
605	Biaya Pengemasan/Penimbunan	1.560.273	3.989.133	23.430	134	204
606	Pemel Ist Pabrik ,Asuransi ,PBB	17.695.000	18.195.000	-	609	-
	JUMLAH BIAYA PABRIKASI	25.897.131	60.209.494	802.017	2.017	6.974
607.00	Biaya pengolahan kebun lain	-	-	-	-	-
607.02	Pendapatan kebun Seinduk	-	-	-	-	-
	JUMLAH BIAYA PRODUKSI	248.916.329	1.617.910.716	3.357.284	54.189	29.194
464	BIAYA PENYUSUTAN	92.999.349	1.115.992.188	978.042	37.378	8.505
					-	-
JUMLAH BIAYA PRODUKSI DAN PENYUSUTAN		341.915.678	2.733.902.904	4.335.326	91.567	37.698
BIAYA TANAMAN PER HA		979.873	6.844.030	11.227		
BIAYA PRODUKSI PER HA :						
Excl. Penyusutan		1.093.657	7.108.571	14.751		
Incl. Penyusutan		1.502.266	12.011.876	19.048		

Lampiran 7. Biaya Pemeliharaan Tanaman Menghasilkan Pada Tanaman Kakao

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI		BIAYA PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN BUDIDAYA KAKAO EDEL							TAHUN BUKU 2018 Bulan : DESEMBER	
KODE		JUMLAH BIAYA							LUAS :	227,60
REKG	URAIAN	BULAN INI			SAMPAI DENGAN BULAN INI				HARGA POKOK / HA (Rp)	
		Murni	Pembebanan	Jumlah	Murni	Pembebanan	Jumlah	RKO(000)	REALISASI	RKAP
1	2	3	4	5=3+4	6	7	8=6+7	9	10=8/Luas	11=9/Luas
600	Gaji Karyawan Gol. IIIA-IVD	7.902.013		7.902.013	57.096.162		57.096.162	64.647	250.862	284.038
601										
00/09	Gaji/Upah & Pengolahan Tan	23.858.679		23.858.679	167.077.181		167.077.181	44.767	734.083	196.691
10/19	Pembuatan/Pemel Jln,Sal Air & Teras	-		-	34.054.717		34.054.717	73.513	149.625	322.992
20/29	Penanaman/Penyulaman/ Penyisipan	-		-	33.864.958		33.864.958	13.940	148.792	61.248
30/39	Menyiang dan M	-		-	69.714.539		69.714.539	488.907	306.303	2.148.098
40/49	Pembrantasan Hama dan Penyakit	63.202.793		63.202.793	541.702.189		541.702.189	406.094	2.380.062	1.784.244
50/59	Pemupukan	3.351.150		3.351.150	402.770.909		402.770.909	555.739	1.769.644	2.441.736
60/69	Pohon Pelindung	-		-	2.330.200		2.330.200	115.251	10.238	506.375
70/79	Biaya yg dibebankan/Alokasikan	115.370.182		115.370.182	136.463.026		136.463.026	42.394	599.574	186.265
80/89	Lain - Lain	4.074.635		4.074.635	42.421.694		42.421.694	260.678	186.387	1.145.334
		209.857.439	-	209.857.439	1.430.399.413	-	1.430.399.413	2.001.283	6.284.707	8.792.983
602	PANEN									
- 00	Gaji/Upah dan Biaya Karyawan	-		-	-		-	-	-	-
- 01	Upah dan Biaya Karyawan	2.038.354		2.038.354	11.250.071		11.250.071	24.887	49.429	109.345
- 02	Premi	1.691.392		1.691.392	48.045.024		48.045.024	384.151	211.094	1.687.834
- 03	Keamanan	-		-	1.389.209		1.389.209	-	6.104	-
- 04	Pemberian tanda panen	-		-	730.849		730.849	9.717	3.211	42.693
- 05	Pengangkutan/Pemungut/Timnang	-		-	5.626.957		5.626.957	9.717	24.723	42.693
- 06	Stimulasi	-		-	-		-	9.613	-	42.236
- 07	Bahan baku dan pelengkap	-		-	-		-	-	-	-
- 08	Alat-alat dan perlengkapan	-		-	-		-	17.097	-	75.119
- 09	Lainnya	-		-	-		-	-	-	-
		3.729.746	-	3.729.746	67.042.110	-	67.042.110	455.182	294.561	1.999.921
- 14	EAP / Pengangkutan hasil	1.530.000		1.530.000	3.163.537		3.163.537	34.155	13.900	150.066
		5.259.746	-	5.259.746	70.205.647		70.205.647	489.337	308.461	2.149.987

Lampiran 8. Biaya Pengolahan Tanaman Kakao

		BIAYA PENGOLAHAN			H/P PER KG	
PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII KEBUN : BANJARSARI		BUDIDAYA : KAKAO EDEL			TAHUN	2018
		Jumlah Biaya			BULAN : DESEMBER	
NOMER REKG	URAIAN PEKERJAAN	Bulan ini	Realisasi	SD BULAN INI RKAP(000)	Realisasi	RKAP
600.01	Gaji dan biaya Kary.Pengolahan	125.832	1.565.302	83.442	52	1.348
603.00	Gaji dan biaya Kary.Pengolahan	-	3.241.736	1.599	109	26
01/05	Upah dan biaya Kary.Pengolahan	3.158.824	8.203.712	58.214	275	940
603.06	Alat Pengolahan	-	-	-	-	-
603.07	Bahan kimia dan pelengkap	-	-	-	-	-
603.08/09	Alat-alat pengolahan dll	-	-	-	-	-
603.17/19	Biaya Analisa	-	1.470.356	44.990	49	727
603.20/29	Bahan Bakar dan pelumas	-	6.667.323	27.312	223	441
603.30/39	Biaya Listrik dan air	-	6.622.586	105.643	222	1.707
604.00/02	Biaya Sortasi	3.357.202	10.254.346	33.456	343	540
605.00/09	Pengepakan Penimbunan dan Pengiriman	1.560.273	3.989.133	423.931	134	6.849
606.00/01	Pemel Pabrik & Asuransi Pabrik	17.695.000	18.195.000	23.430	609	379
	Jumlah 603 sd 606	25.771.299	58.644.192	718.575	1.964	11.609
	Jumlah 600 sd 606	25.897.131	60.209.494	802.017	2.017	12.957
607	PENGOL.OLEH KEBUN SEINDUK & PIHAK III					
00	Biaya Pengolahan oleh kebun se induk	-	-	-	-	-
01	Andil biaya penyusutan kebun seinduk				-	-
	Andil biaya penyusutan dari kebun lain				-	-
02	Pendapatan pengolahan dari kebun seinduk	-	-	-	-	-
03	Pendapatan pengolahan dari pihak ke tiga				-	-
		25.897.131	60.209.494	802.017	2.017	12.957
Diolah oleh pabrik sendiri (Kg)	bulan ini	sd. Bulan ini	Nama kebun/ Pihak ke tiga	bulan ini	sd bulan ini	
Hasil kebun sendiri	9.306	29.857				
Hasil kebun seinduk						
Hasil pihak ketiga						
JUMLAH	9.306	29.857		0	0	

Lampiran 9. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Tahun 2018

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAK LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN 31 DESEMBER 2018		PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION DECEMBER 31, 2018			
Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 *) Rp	1 Januari/ January 1, 2017 *) Rp		
ASET				ASSET	
ASET LANCAR				CURRENT ASSET	
Kas dan setara kas	6,38	77.039.451.723	71.020.747.693	167.561.058.369	Cash and cash equivalents
Kas yang dibatasi penggunaannya	7,38	299.530.186.259	382.052.297.327	442.895.792.000	Restricted cash
Piutang usaha - bersih	8				Trade receivables - net
Pihak berelasi	38	14.911.659.903	10.875.022.199	6.877.452.896	Related parties
Pihak ketiga		96.057.234.388	49.369.780.504	25.619.665.763	Third parties
Piutang lain-lain - bersih	9				Other receivables - net
Pihak berelasi	38	10.525.828.522	8.180.818.014	5.917.176.842	Related parties
Pihak ketiga		9.965.625.688	5.906.854.582	13.066.759.147	Third parties
Persediaan	10	247.834.686.523	202.179.133.480	268.860.393.695	Inventories
Aset biologis	11	147.764.865.302	68.140.739.680	64.458.606.578	Biological asset
Biaya dibayar dimuka	12	52.261.819.120	31.409.959.507	21.617.272.783	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	13	26.393.070.629	49.565.346.987	93.496.279.938	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>982.284.428.057</u>	<u>878.700.699.973</u>	<u>1.110.370.458.011</u>	Total Current Asset
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSET
Aset keuangan lainnya	14	18.713.653.255	22.453.023.880	26.609.307.117	Other financial asset
Properti investasi	15	64.491.647.275	2.609.123.527	2.726.461.444	Investment properties
Aset tanaman produktif	16	2.337.200.969.464	2.069.235.684.062	1.776.336.324.622	Bearer plant
Tanaman aneka kayu	17	315.336.960.160	290.401.933.653	249.685.374.863	Assorted wood plants
Aset tetap - bersih	18	7.415.880.808.679	7.451.726.327.090	7.117.651.787.738	Property, plant and equipment - net
Pembibitan	19	18.586.318.491	17.777.610.407	22.166.142.685	Seedlings
Klaim pengembalian pajak	13	10.036.410.505	7.384.160.805	32.299.974.961	Claim for tax refund
Aset pajak tangguhan	36	20.246.459.410	30.572.823.913	20.333.993.403	Deferred tax asset
Aset tidak berwujud	20	35.417.856.825	33.362.491.992	24.612.426.323	Intangible assets
Aset tak lancar lainnya		41.509.787.589	45.622.837.632	64.692.420.607	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>10.277.420.871.653</u>	<u>9.971.146.016.961</u>	<u>9.337.114.213.763</u>	Total Non-Current Asset
JUMLAH ASET		<u>11.259.705.299.710</u>	<u>10.849.846.716.934</u>	<u>10.447.484.671.774</u>	TOTAL ASSET

*) Disajikan kembali (Catatan 44)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

*) As restated (Note 44)

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2018

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	31 Desember/ December 31, 2017 *) Rp	1 Januari/ January 1, 2017 *) Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	21				Trade payables
Pihak berelasi	38	3.357.390.254	78.796.762.799	89.240.739.476	Related parties
Pihak ketiga		131.148.165.432	145.106.789.373	145.576.880.771	Third parties
Biaya masih harus dibayar	22	102.426.894.486	83.079.459.632	56.730.945.745	Accrued expenses
Utang pajak	23	34.984.222.413	29.012.493.445	26.154.708.874	Taxes payable
Pinjaman jangka pendek	24	1.018.725.529.828	934.317.329.855	921.520.392.883	Short-term loans
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	25	214.410.902.725	297.253.613.074	275.192.343.163	Current maturities of long-term loans
Utang muka penjualan		51.464.616.569	23.426.590.085	16.184.722.097	Advances from customer
Utang Lain-lain	26				Other short-term liabilities
Pihak berelasi	38	90.152.315.358	196.340.273.616	15.296.411.679	Related parties
Pihak ketiga		105.068.978.880	23.076.105.647	49.041.660.268	Third parties
Pinjaman kepada pihak berelasi	38	642.509.365.000	-	-	Loan from related parties
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.394.248.380.945</u>	<u>1.813.009.417.526</u>	<u>1.594.938.805.156</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	25	1.804.170.801.027	1.910.060.138.824	1.692.165.855.052	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	27	452.940.307.210	547.079.984.248	488.922.883.282	Employees benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	36	13.247.470.204	42.372.224	25.186.101	Deferred tax liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>2.270.358.578.441</u>	<u>2.457.182.495.296</u>	<u>2.181.113.924.435</u>	Total Non-Current Liabilities
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham					Share capital - Rp 1,000,000 par value per share
Modal dasar - 2.000.000 saham					Authorized - 2,000, 000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.272.976 saham	28	1.272.976.000.000	1.272.976.000.000	1.272.976.000.000	Issued and fully paid up capital - 1,272,976 shares
Penghasilan komprehensif lain		3.206.598.990.590	5.322.781.771.906	5.322.781.771.906	Other comprehensive income
Saldo laba (defisit)					Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		117.413.271.255	113.910.376.880	82.852.958.348	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(5.941.519.473)	(134.992.472.388)	(12.454.064.113)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik Entitas Induk		6.591.046.742.372	6.574.675.676.398	6.666.156.666.141	Equity attributable to owners of the Company.
Kepentingan non-pengendali	29	4.051.597.952	4.929.127.714	5.225.776.042	Noncontrolling interest
Jumlah Ekuitas		<u>6.735.098.340.324</u>	<u>6.579.654.804.112</u>	<u>6.671.431.942.183</u>	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>11.259.705.299.710</u>	<u>10.849.846.716.934</u>	<u>10.447.484.671.774</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran 10. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Konsolidasian PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Tahun 2018

PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII DAN ENTITAS ANAK LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018		PT PERKEBUNAN NUSANTARA XII AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31 2018		
	Catatan/ Notes	2018 Rp	2017 *) Rp	
PENJUALAN	30	1.023.299.502.840	987.456.557.507	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	31	(618.802.443.378)	(500.776.141.911)	COST OF SALES
KEUNTUNGAN (KERUGIAN) ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR ASET BIOLOGIS	11	48.133.003.293	(24.325.855.947)	PROFIT (LOSS) FROM BIOLOGICAL ASSET CHANGES IN VALUE
LABA KOTOR		452.630.722.761	402.354.559.649	GROSS PROFIT
Beban penjualan	32	(17.848.099.303)	(12.539.304.268)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(285.002.047.091)	(298.954.253.086)	General and administrative expenses
Bagian rugi bersih entitas asosiasi	14	(3.739.370.625)	(4.656.283.237)	Loss in investment of associates
Pendapatan keuangan		45.824.462.433	27.663.300.541	Interest income
Beban keuangan	35	(157.518.572.508)	(88.134.931.578)	Interest expense
Pendapatan (beban) operasi lain-lain - bersih	34	18.123.499.761	(18.937.071.008)	Other income (expenses) - net
Jumlah Beban		(400.220.727.393)	(395.638.542.636)	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK		52.409.995.368	6.716.017.013	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK - BERSIH	36	(261.342.611)	(26.449.211.612)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		52.148.652.757	(19.733.194.599)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to the profit or loss
Revaluasi aset tetap	18	(109.718.003.048)	-	Revaluation of fixed asset
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja karyawan		97.350.515.337	(82.255.294.171)	Remeasurement of employee benefit liabilities
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang tidak akan reklasifikasi ke laba rugi		(24.337.628.834)	20.563.823.543	Income tax effect related to the items that will not be reclassified to profit or loss
Sub Jumlah		(36.705.116.545)	(61.691.470.628)	Sub total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		15.443.536.212	(81.424.665.227)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		53.085.249.055	(19.437.183.824)	Owners of the company
Kepentingan nonpengendali	29	(936.596.298)	(296.010.775)	Non-controlling interests
Jumlah		52.148.652.757	(19.733.194.599)	Total
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		16.371.065.973	(81.128.516.899)	Owners of the company
Kepentingan non pengendali		(927.529.761)	(296.148.328)	Non-controlling interests
Jumlah		15.443.536.212	(81.424.665.227)	Total
Laba per saham dasar	37	47.702	(15.269)	Basic earnings per shares